

**OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MELALUI QRIS DI YATIM MANDIRI JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MELALUI QRIS DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Manajemen Zakat dan Wakaf



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Siti Hasanah

Nim: 204105040006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MELALUI QRIS DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Siti Hasanah
Nim: 204105040006

Disetujui Pembimbing:


Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MELALUI QRIS DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Oktober 2024

Ketua



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP.197403122003121008

Sekretaris



Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEL.
NIP.199508262020122007

Anggota:

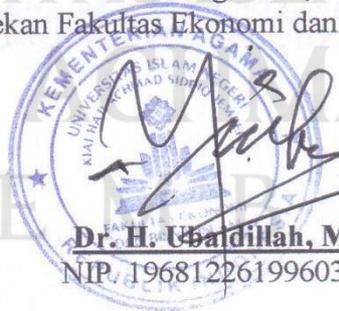
1. **Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.**



2. **Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah [9]:103).*¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mikraj Khazanah, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Bandung: Ar-Razzaq, 2011), 103.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sepenuhnya untuk Kedua Orang Tua Saya Ayah Suryanto dan Mama Siti Hamidah terimakasih banyak atas doa dan semangatnya sudah selalu mensupport saya sampai di titik ini, terimakasih atas perjuangannya mencari biaya saya menuntut Ilmu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Oom saya Zainuddin terimakasih sudah selalu mensupport dan selalu memberi dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih juga kepada kedua adik-adik saya Rian saputra dan Moh. Hadi sudah selalu menghibur ketika saya merasa down.
3. Kepada seluruh guru-guru saya dari TK, SD, SMP, SMA dan tak lupa seluruh keluarga besar PP.Al-Falah, dan Dosen yang ada di UIN KHAS Jember.
4. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu mensupport saya terutama Abah Abdullah dan umik Nuryani terimakasih semangat dan doanya, dan tak lupa juga kepada Alm. Umik Tumyani terimakasih selama ini atas support dan dukungannya.
5. Kepada Sahabat Nikmatul Nazila dan Layyinatul Mutmainnah terimakasih sudah selalu menyemangati dan menemani dari awal hingga saat ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf terimakasih kerjasamanya mulai dari awal hingga akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan segala karunia, keindahan, kuasa, penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Karena sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan program sarjana Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis ini bisa mendapatkan berkat bantuan dari banyak pihak. Selanjutnya, penulis memahami dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Aminatus Zahriyah, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)
5. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA selaku dosen pembimbing
6. Bapak dan ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti

7. Bapak Adam selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember serta para staf lainnya yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penelitian di lapangan
8. Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 05 September 2024

Penulis

Siti Hasanah
NIM. 204105040006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Hasanah, Ana Pratiwi, 2024. *Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana Zakat Infaq Sedekah Melalui QRIS Di Yatim Mandiri Jember*

Kata Kunci: Optimalisasi, ZIS dan QRIS.

Dalam mewujudkan sistem pembayaran yang aman, mudah, dan efisien. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) terus melakukan pengembangan sistem dan penyempurnaan dalam pembayaran QRIS agar selalu efektif. Pengembangan ini bertujuan untuk mengurangi resiko pembayaran antar Bank dan peningkatan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran nontunai.

Fokus penelitian yang diteliti dalam Skripsi ini adalah: 1. Bagaimana implementasi QRIS dapat meningkatkan optimalisasi pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat (LAZ)? 2. Bagaimana manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta bagaimana faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku transaksi memengaruhi hasil optimalisasi ini?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui implementasi QRIS dapat meningkatkan optimalisasi pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat (LAZ). 2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil optimalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Penelitian ini berlangsung 1-2 minggu yang dimulai dari minggu-1 di bulan April dan berakhir di minggu ke-2 di bulan Mei 2024. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1. Pengoptimalisasian pengumpulan dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jember dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS menunjukkan potensi peningkatan kemudahan donasi, terutama bagi kalangan muda 2. Manfaat Penggunaan QRIS di Yatim Mandiri Jember telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). QRIS memungkinkan setiap transaksi dicatat secara otomatis dan *real-time*, memudahkan pemantauan serta pelaporan yang akurat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II Kajian Pustaka.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	28
BAB III Metode Penelitian.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98

B. Saran..... 99
DAFTAR PUSTAKA..... 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan..... 23

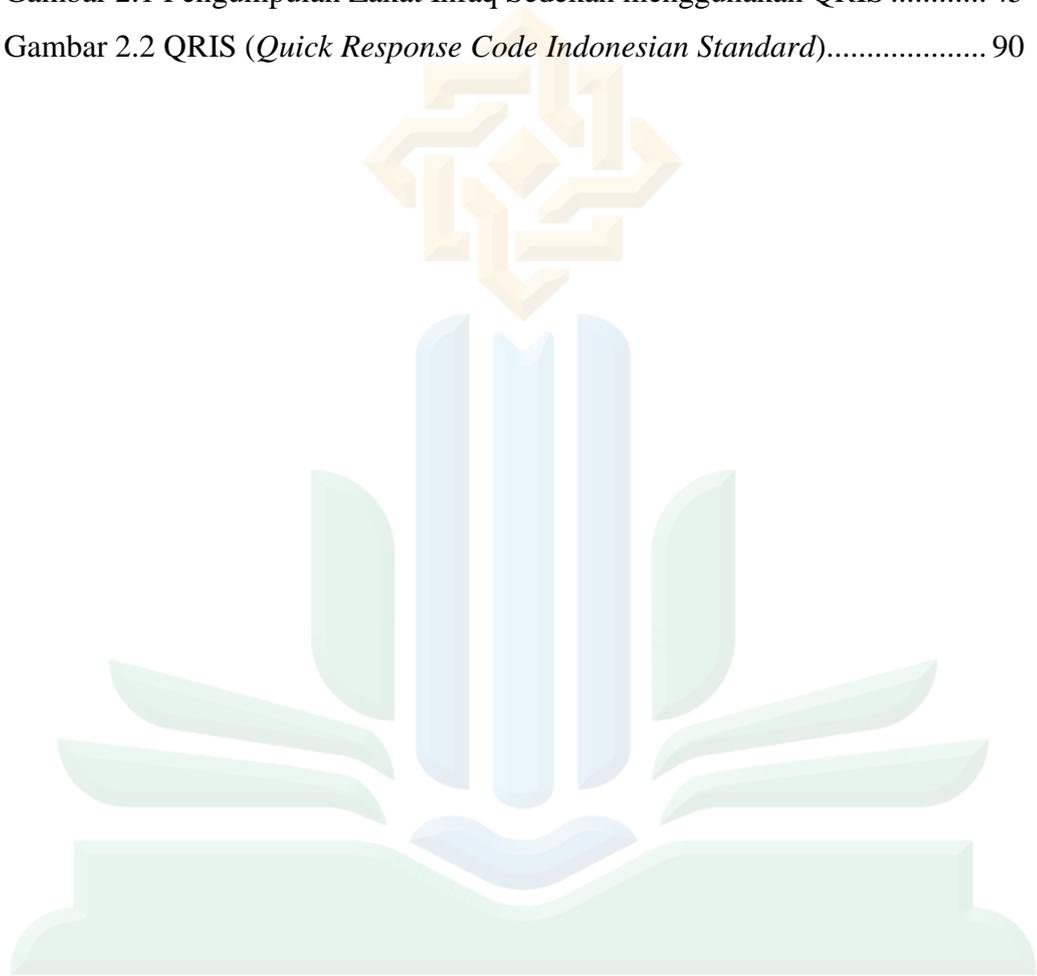


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengumpulan Zakat Infaq Sedekah menggunakan QRIS 45

Gambar 2.2 QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)..... 90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Zakat memiliki peran sosial yang signifikan dalam masyarakat dan berdampak pada kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, Zakat juga dapat menjadi sarana untuk mengatasi kemiskinan secara mendalam. Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan berlanjut di antaranya adalah ketiadaan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi dalam berkarya².

Zakat, yang berarti peningkatan, pertumbuhan, dan kesucian, adalah sebagian dari harta tertentu yang harus dikeluarkan pada waktu tertentu dan diberikan kepada golongan yang telah ditentukan. Disebut sebagai pertumbuhan karena Zakat mengurangi beban dosa dan menambah Pahala. Zakat adalah salah satu dari lima Rukun Islam dan memiliki posisi penting sebagai kewajiban Agama dengan berbagai keutamaan serta manfaat sosial.³

Dalam Fiqih, Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (Al-mustahiq). Mengeluarkan Zakat berarti memberikan sebagian harta dengan jumlah yang telah ditentukan. Zakat disebut sebagai "bertambah" karena memiliki makna memberikan manfaat lebih, terutama bagi mereka

² Hilmi Ridho & Abdul Wasik, Buku. *"Zakat Produktif (Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis)"* 2020),1

³ Nita Andriani, Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu. *"Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru"*. Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance (2022),42-60.

yang membutuhkannya. Dengan demikian Zakat merupakan sarana atau pemikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia (kaya dan miskin)⁴.

Indonesia memiliki potensi Zakat yang sangat besar, didorong oleh transisi demografis yang semakin didominasi oleh generasi muda produktif serta pertumbuhan kelas menengah di tengah perkembangan ekonomi digital. Berdasarkan indikator pemetaan potensi zakat (IPPZ) per tahun 2020 potensi Zakat di Indonesia senilai Rp.327,6 Triliun. Laporan akhir tahun 2021 hasil penghimpunan pengumpulan Zakat secara Nasional membukukan angka 14 Triliun, kendati mengalami peningkatan yang sangat tajam, tetapi potensinya masih sangat besar⁵. Sedangkan pada tahun ini kemenag menyampaikan potensi Zakat di Indonesia mencapai Rp.327 Triliun⁶. Melihat potensi penghimpunan pengumpulan Zakat yang lebih besar inilah, maka dokumen Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia, Zakat masuk menjadi salah satu pilar penting dalam rencana strategis pembangunan ekonomi umat Islam di Indonesia.

Di era kemajuan teknologi saat ini, digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadi sesuatu yang tak terelakkan. Dengan hadirnya digitalisasi dan kemajuan teknologi, berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual perlahan beralih menuju era digital.. Dari riset digital 2020 yang di lakukan oleh HooSuite dan *We Are Social*, Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna Internet per januari 2020. Sementara tingkat penetrasi mencapai

⁴ Ahmad Sudirman Abbas, Buku. "*Zakat (ketentuan dan pengelolaannya)*".(2017),10

⁵ BAZNAS Kota Yogyakarta, di akses pada tanggal 20 Desember 2023.

⁶ Kemenag, diakses pada tanggal 12 Desember 2023.

64%. Indonesia telah memanfaatkan teknologi informasi dan digital di hampir semua bidang, termasuk bidang pengelolaan Zakat⁷.

Perkembangan teknologi informasi dan transaksi digital telah mengubah lanskap bisnis, keuangan, dan sosial secara menyeluruh. Dalam situasi ini, lembaga amil zakat (LAZ) atau pengelola zakat menghadapi tantangan baru dalam pengumpulan dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). ZIS memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi di kalangan yang kurang beruntung. Namun, perubahan gaya hidup dan preferensi transaksi masyarakat juga memengaruhi cara dana ZIS dikumpulkan dan didistribusikan. Menyoroti pentingnya Zakat sebagai dimensi sosial kemasyarakatan dengan dampak signifikan pada kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, faktor-faktor seperti transisi demografi, pertumbuhan kelas menengah, dan perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah meningkatkan potensi Zakat menjadi sebuah pilar strategis dalam pembangunan ekonomi umat Islam.

Di era kemajuan teknologi dan digitalisasi, Indonesia memanfaatkan internet dan teknologi informasi untuk pengelolaan zakat, menyesuaikan dengan masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Perkembangan teknologi informasi dan transaksi digital menghadirkan tantangan baru bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Dalam hal ini, dana *Quick Response Code* (QR Code) Indonesia Standard (IS) muncul sebagai solusi yang menarik. QRIS menjadi standar

⁷ Hosuite, *sosial digital indonesia*, dikutip pada tanggal 30 november 2020.

pembayaran digital yang mengintegrasikan berbagai metode pembayaran menjadi satu kode QR. Tema "UNGGUL" yang diusung oleh Bank Indonesia dalam QRIS menunjukkan komitmen untuk membuat transaksi lebih universal, gampang, untung, dan langsung.

Penggunaan QRIS dalam pengelolaan zakat membuka peluang baru bagi LAZ. Keunggulan QRIS meliputi efisiensi transaksi, kemudahan akses, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan fitur pencatatan otomatis setiap transaksi, QRIS meningkatkan keamanan serta memperluas partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi. Selain itu, QRIS membantu LAZ dalam mengelola dana ZIS secara lebih efektif melalui analisis data dan perencanaan yang lebih tepat. Penelitian tentang optimalisasi peran LAZ melalui implementasi QRIS menjadi relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi dampak penerapan QRIS pada efisiensi, transparansi, partisipasi masyarakat, serta pendapatan dan penggunaan dana ZIS. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi LAZ dan stakeholder terkait dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin terdigitalisasi. Dengan menggabungkan tradisi Zakat dengan teknologi modern, diharapkan dapat menciptakan sistem yang lebih efisien dan inklusif dalam mengelola dana ZIS

Dalam rangka menjawab tantangan ini, dana *quick response code* (QR Code) Indonesia Standard (IS) muncul sebagai solusi yang menarik. QRIS merupakan standar pembayaran digital yang mengintegrasikan berbagai

metode pembayaran menjadi satu kode QR yang dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran. QRIS dirilis oleh Bank Indonesia melalui peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21 Tahun 2019 tentang Implementasi QRIS untuk pembayaran dan transaksi⁸. Tema yang diusung oleh Bank Indonesia dalam mengembangkan standarisasi ini adalah UNGGUL. Pertama yaitu *Universal* atau menyeluruh, kedua yaitu gampang, ketiga yaitu untung, dan ke empat yaitu langsung.

Perkembangan ini membuka peluang baru bagi LAZ dalam mengoptimalkan perannya dalam menghimpun dan meningkatkan pendapatan dana ZIS⁹. Keunggulan QRIS dalam konteks ZIS :

1. Efisiensi transaksi : QRIS memungkinkan transaksi pembayaran ZiS dilakukan dengan cepat dan mudah dengan memindai kode QR. Hal ini mengurangi kerumitan dan waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran, sehingga membuat proses donasi menjadi lebih efisien¹⁰.
2. Keterjangkauan : QRIS memungkinkan masyarakat menyumbang dana ZIS tanpa perlu membawa uang tunai atau berpindah antar aplikasi pembayaran. Hal ini membuat partisipasi dalam donasi menjadi lebih mudah dan dapat diakses oleh lebih banyak orang.
3. Transparansi dan akuntabilitas : Penggunaan QRIS memungkinkan pencatatan otomatis setiap transaksi donasi. Hal ini menciptakan

⁸ Ana Srikaningsih, Buku. "*Qris dan era baru transaksi pembayaran 4.0*".(2020),4

⁹ Oktaviana Banda Saputri, Jurnal,"*Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital*".(2020),238

¹⁰ Puji Muniarti, M Syukur Dwiriansyah, Wulandari, M Rimawan, Ovriandi. Jurnal"*Efektifitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital dikota Bima*".(2023),2732

transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan dana ZIS, sehingga donor dapat melacak bagaimana dana mereka digunakan.

4. Peningkatan partisipasi : Pemanfaatan teknologi QRIS dapat menarik minat generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi dan pembayaran digital. Hal ini membuka peluang peningkatan partisipasi masyarakat dalam berdonasi.
5. Pengelolaan dana yang lebih baik : QRIS dapat membantu LAZ mengelola dana ZIS dengan lebih efektif. Data yang dikumpulkan dari transaksi QRIS dapat digunakan untuk analisis dan perencanaan penggunaan dana yang lebih baik.
6. Kontrol keamanan : QRIS memiliki lapisan keamanan yang kuat sehingga mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada para donatur.
7. Adaptasi dengan perubahan : Dengan mengadopsi QRIS, LAZ menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan transaksi masyarakat modern. Hal ini mencerminkan komitmen LAZ dalam mengoptimalkan perannya.

Dalam konteks ini, penelitian tentang optimalisasi peran Lembaga Amil Zakat dalam mengumpulkan dan meningkatkan pendapatan dana ZIS melalui dana QRIS menjadi relevan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan QRIS dapat memengaruhi efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam berdonasi, serta dampaknya terhadap pendapatan

dan penggunaan dana ZIS. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi LAZ dan *stakeholder* terkait dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital saat ini.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik mengangkat dan membahas permasalahan tersebut lebih dalam untuk di kaji lagi. Peneliti memilih Yatim Mandiri sebagai subjek penelitian karena Lembaga Yatim Mandiri Muzakki nya lebih banyak berminat membayar zakat, infaq, sedekah (ZIS) menggunakan QRIS dan Yatim Mandiri, sebagai lembaga yang fokus pada pemberdayaan anak yatim, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi QRIS dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan optimalisasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung anak yatim. Selain itu, pemilihan Yatim Mandiri juga sejalan dengan semangat untuk menghadirkan solusi inovatif dalam mengelola dana ZIS, yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi penerima manfaat utama, yaitu anak yatim. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan judul **“OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA AMIL**

**ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT
INFAQ SEDEKAH MELALUI QRIS DI YATIM MANDIRI JEMBER”.**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi QRIS dapat mengoptimalkan pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat (LAZ)?
2. Bagaimana manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta bagaimana faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku transaksi memengaruhi hasil optimalisasi ini?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diambil oleh peneliti dari uraian konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi QRIS dapat meningkatkan optimalisasi pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat (LAZ).
2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil optimalisasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai manfaat yang mana manfaat penelitian menurut prof. Dr. Suryana, M.Si. Yaitu kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis dari hasil penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang cara pengumpulan dana ZIS melalui dana digital (QRIS), khususnya di Yatim Mandiri Jember.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti: Studi ini menjadi satu-satunya prasyarat untuk mendapatkan gelar *Bachelor of Economics* (S.E).
- 2) Bagi Muzakki: Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi para muzakki mengenai tata cara mengumpulkan zakat, infak dan shodaqoh melalui digital QRIS di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember.
- 3) Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Jember: Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam mengambil kebijakan, dalam memilih Aplikasi yang mudah dan Aplikasi yang Positif untuk pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah secara digital (QRIS).

E. DEFINISI ISTILAH

Penelitian ini menyertakan Definisi Istilah untuk mempermudah penjelasan dalam skripsi dan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan. Dengan adanya definisi ini, makna istilah yang dimaksudkan menjadi lebih jelas.

Definisi Istilah dalam hal ini adalah:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses yang bertujuan untuk menemukan solusi terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi objektif tanpa melanggar batasan yang ada. Dengan penerapan optimalisasi, sebuah sistem dapat meningkatkan efektivitasnya, seperti meningkatkan keuntungan, mengurangi waktu proses, dan sebagainya. Optimalisasi menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan, sehingga dapat dikatakan bahwa optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien¹¹.

2. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola zakat. Keberadaannya mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan Zakat. Dengan demikian, masyarakat dapat mendirikan LAZ yang berfokus pada bidang dakwah, Pendidikan, sosial, dan kesejahteraan umat¹².

3. Pengumpulan Dana ZIS

Pengumpulan adalah proses atau metode untuk mengumpulkan barang atau benda yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Sementara itu,

¹¹ Asep Hidayat, M. Irvanda. “*Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan Good Governance*”.(2022),3

¹² Praysi Natally Rattu, Novie R. Pioh, Stefanus Sampe. “*Optimalisasi kerja sosial budaya dan pemerintah dalam perencanaan pembangunan (studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah kabupaten minahasa*” (2022),4

dana merujuk pada kekayaan atau aset yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dan terus-menerus berputar¹³.

Zakat adalah ibadah yang melibatkan aspek keuangan dan memiliki dimensi serta fungsi sosial-ekonomi dalam mendistribusikan karunia Allah SWT. Zakat juga merupakan wujud solidaritas sosial, ungkapan rasa kemanusiaan dan keadilan, serta penguatan ikatan persaudaraan Islam. Selain itu, zakat berperan sebagai pengikat persatuan umat dan bangsa, menghubungkan golongan kaya dengan yang miskin, dan menyempitkan jurang pemisah antara golongan yang kuat dan yang lemah.¹⁴

Infaq adalah pengeluaran sukarela dari harta benda yang dimiliki seseorang, yang berbeda dari zakat. Infaq dapat bersifat wajib atau sunnah. Infaq wajib meliputi zakat, kafarat, nadzar, dan sebagainya. Sementara itu, infaq sunnah termasuk sumbangan kepada fakir miskin sesama muslim, bantuan untuk bencana alam, dukungan kemanusiaan, dan lainnya.

Shodaqoh adalah pengeluaran harta untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shodaqoh berfungsi sebagai pelindung dan penolak bencana serta keburukan. Selain itu, shodaqoh juga dapat menghindarkan dari kematian yang buruk (*su'ul khotimah*).¹⁵

Dari pengertian tersebut maka pengumpulan dana ZIS adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan zakat, infaq shodaqoh berupa benda atau barang yang bernilai (uang) untuk keberlangsungannya

¹³ Indriyo, "Prinsip anggaran dan pembelanjaan perusahaan", (1997), 27

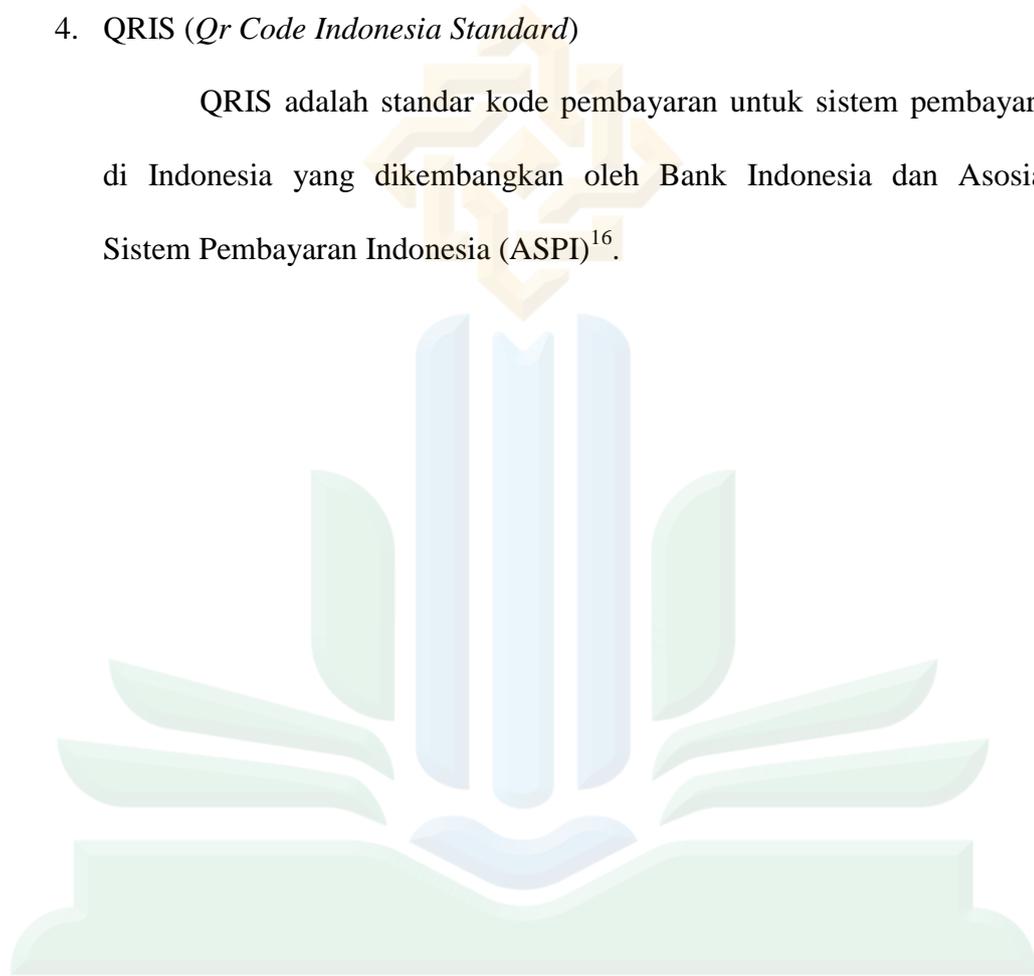
¹⁴ <http://www.pkpu.or.id> pengertian zakat dan perbedaannya".

¹⁵ Sayyid sabiq "fiqh sunnah", (Bandung :PT Alma'arif, 1987), 167-177.

suatu kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, dan bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

4. QRIS (*Qr Code Indonesia Standard*)

QRIS adalah standar kode pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)¹⁶.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Bank Indonesia, bank sentral republik indonesia “*Qr code indonesia standard (QRIS)*”.¹⁷

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk membandingkan dan mencari inspirasi baru bagi penelitian berikutnya. Selain itu, kajian sebelumnya membantu penelitian untuk menentukan posisinya dan menegaskan orisinalitas dari penelitian tersebut. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian meringkasnya. Berikut penelitian yang peneliti temukan.

1. Kurniawati, 2020, “Strategi Pengumpulan Dana ZIS melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, dimana penulis bertujuan untuk menyajikan informasi berupa gambaran lengkap mengenai strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar non QRIS dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pembayara *online* di BAZNAS Provinsi Bali ada

¹⁷ Kurniawati, “*Strategi Pengumpulan Dana ZIS melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali*”.(2020).

2 macam yaitu: melalui *transfer* rekening bank dan Qr Code, secara tidak langsung, QRIS memberikan kontribusi yang besar terhadap pelayanan karena memiliki tingkat efisien terhadap waktu, simple dan juga Qr Code bisa untuk semua Qr Code lainnya yang ada di Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya yang mana pada penelitian ini peneliti fokus pada pengoptimalan LAZ sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strateginya.

2. Supriana Anggreiny, 2021, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Yang mana peneliti menggunakan penelitian lapangan agar menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan digital QRIS, mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan digital QRIS, dan untuk mengetahui dampak dalam penggunaan digital QRIS bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: BAZNAS masih perlu melakukan

¹⁸ Supriana Anggreiny, “*Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*” (2021)

kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan QRIS, dan kemudahan dalam membayar zakat berdampak bagus bagi masyarakat yang memahami penggunaan digital QRIS yang efektif dan efisien. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah Lokasi yang diteliti Peneliti melakukan penelitian di Yatim Mandiri Jember sedangkan Penelitian ini di BAZNAS provinsi Kalimantan Tengah.

3. Rara Monica, 2022. “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Digital Qris di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi kasus dengan penelitian lapangan terhadap data penghimpunan ZIS digital sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerima zakat, infaq, sedekah melalui QRIS dan menganalisis kekuatan dan kelemahan digital QRIS untuk peningkatan penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah beserta menganalisis peluang dan ancaman ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil dari semua pertanyaan dan observasi

¹⁹ Rara Monica. *“Strategi optimalisasi penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui digital Qris di Baznas provinsi Bengkulu”*. (2022)

yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembayaran zakat, infaq, sedekah melalui digital QRIS penerima infaq dan sedekah menurun di tahun 2020 dan untuk penerima zakat belum ada karena BAZNAS Provinsi Bengkulu menghentikan QRIS zakat disebabkan adanya pemotongan administrasi pada saat melakukan transaksi pembayaran dengan sistem digital QRIS. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembayarn melalui digital QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada pengoptimalan penghimpunan sedangkan peneliti lebih fokus pada pengoptimalan peran lembaganya di LAZ Yatim Mandiri Jember.

4. Natasya Faizati, 2022, “Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Lampung”.²⁰

Penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan dana

²⁰ Natasya Faizati, “*Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Lampung*”.(2022)

ZIS, faktor penghambat dan pendukung, dampak penggunaan digital QRIS, serta strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS DT peduli lampung menerapkan 4 tahapan yaitu: menentukan segmen dan target muzakki, menyiapkan sumber daya, membangun sistem komunikasi, menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Persamaan dari penelitian ini yaitu pembayaran menggunakan digital QRIS. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu di LAZ yang berbeda.

5. Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini, 2022, yang berjudul "Strategi Pengumpulan Dana Infaq melalui sistem pembayaran Non Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan".²¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan menyajikan informasi mengenai strategi pengumpulan dana infaq melalui sistem berbayar non tunai QRIS dalam meningkatkan minat donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Sumber data dari penelitian ini didasarkan pada pada sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari buku serta artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Masjid Agung Kabupaten

²¹ Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini, "*Strategi Pengumpulan Dana Infaq melalui sistem pembayaran Non Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan*".(2022)

Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Masjid Agung Lamongan dalam pengumpulan infaq melalui sistem pembayaran non tunai dengan memberikan berbagai sosialisasi kepada masyarakat, yakni melalui platform digital seperti Instagram dan akun official YouTube. Selain itu seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap metode pembayaran infaq melalui QRIS juga semakin meningkat dikarenakan rasa kemudahan yang di dapat melalui metode ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Penilitin melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat (LAZ) sedangkan Penelitian terdahulu dilakukan di Masjid Agung Lamongan.

6. Devi Fitriani, 2022, yang berjudul “Strategi Fundraising Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas melauai Sistem Berbayar Non Tunai QRIS”.²²

Jenis peneltian ini digolongkan pada penelitian lapangan, Yang mana penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa. Data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan, pelaksanaan, faktor keberhasilan dan faktor penghambat *fundraising* dana zakat, infaq, dan sedekah melalui sistem pembayaran

²² Devi Fitriani, “*Strategi Fundraising Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas melauai Sistem Berbayar Non Tunai QRIS*”.(2022)

non tunai QRIS di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melakukan penghimpunan atau *fundraising* dana zakat, infaq dan sedekah melalui sistem berbayar non tunai QRIS ada empat tahapan strategi *fundraising* yaitu: penentuan segmen dan target muzakki memudahkan amil untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan dana ZIS, sumber daya manusia sudah cukup kompeten karena telah dilatih dengan pelatihan yang telah disediakan, dalam membangun sistem komunikasi lebih gencar mempromosikan QRIS lewat sosial media dari pada media cetak, dan sistem layanan zakat online melalui QRIS merupakan salah satu bentuk penyusunan dan pelaksanaan sistem pelayanan yang memudahkan muzakki. Persamaan penelitian ini adalah pengumpulan dana ZIS melalui QRIS, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang mana penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

7. Miftaakhul Amri, 2022, “Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas”.²³

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan strategi *fundraising* dana zakat di BAZNAS menggunakan sistem QRIS. Data yang digunakan peneliti primer dan sekunder dengan cara

²³ Miftaakhul Amri, “*Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas*”. (2022)

melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah BAZNAS Banyumas mengadakan sebuah terobosan baru dalam sistem pengelolaan zakat untuk menarik minat calon muzakki dan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan zakat yang ada di Banyumas. Pengelolaan zakat berbasis digital atau online yang dikembangkan oleh BAZNAS Banyumas yaitu pada proses *fundraising* atau pengumpulan zakat, sistem yang digunakan adalah pembayaran zakat melalui Qris. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembayaran ZIS melalui digital QRIS. Perbedaannya adalah peneliti ini membahas optimalisasi sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang strategi fundraising.

8. Mohammad Zidan, 2023, yang berjudul “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah”.²⁴

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Disini peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Peneliti ini

²⁴ Mohammad Zidan, “*Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah*”.(2023)

bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS dan untuk mengetahui dampak pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui digital QRIS bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah banyak masyarakat yang mengetahui tentang adanya cara pembayaran yang baru dikeluarkan di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah yaitu dengan menggunakan digital QRIS, dan masih banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan dari digital QRIS. Persamaan dari penelitian ini adalah pada jenis penelitian dan metodologi penelitiannya serta pengumpulan dana ZIS melalui digital QRIS, sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitiannya yang mana peneliti mengoptimalkan pembayaran ZIS menggunakan dana QRIS sedangkan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi penghimpunan ZIS.

9. Triyani Febri Astutik, 2023, yang berjudul “Evektivitas Penggunaan Qris Aplikasi *Banking* BSI oleh UMKM Binaan Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada”²⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan QRIS dan evektivitas QRIS pada *mobile banking* BSI oleh UMKM binaan PT.BSI Gajah Mada. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini praktik penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile Banking*

²⁵ Triyani Febri Astutik, “Evektivitas Penggunaan Qris Aplikasi *Banking* BSI oleh UMKM Binaan Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada”. (2023)

yaitu diawali dengan UMKM yang sudah memiliki rekening BSI itu sendiri, lalu mendaftar dengan cara melengkapi formulir yang disediakan serta membawa KTP dalam pendaftarannya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembayaran melalui QRIS sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan QRIS melalui *Mobile Banking* BSI sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan QRIS dalam meningkatkan pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).

10. Maulana Khalid, Muhammad Ghazali Rahman dan Yongki Setiawan, 2023, yang berjudul “Memanfaatkan Potensi Qris (*Quick Respons Indonesian Standard*) untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh)”.²⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah dipahami oleh kalangan peneliti atau akademisi. Bertujuan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan potensi QRIS dalam pengumpulan ZIS, tidak perlu mencari kotak amal atau mengantri di bank hanya

²⁶ Maulana Khalid, Muhammad Ghazali Rahman dan Yongki Setiawan, “Memanfaatkan Potensi QRIS (*Quick Respons Indonesian Standard*) untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh)”. (2023)

untuk menyalurkan infaq dan shodaqoh cukup scan QRIS dengan smartphone. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengoptimalkan peran lembaga amil zakat dalam pengumpulan dana ZIS melalui QRIS sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pemanfaatan potensi QRIS.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kurniawati (2020)	Strategi Pengumpulan Dana ZIS melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali.	Persamaan Penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Kualitatif.	Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya yang mana pada penelitian ini peneliti fokus pada pengoptimalan LAZ sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strateginya.
2	Supriana Anggreiny (2021)	Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.	Persamaanya adalah pembahasan terkait digital QRIS.	Perbedaannya adalah Lokasi yang di teliti Peneliti melakukan penelitian di Yatim Mandiri Jember sedangkan Penelitian Terdahulu ini di BAZNAS provinsi

				Kalimantan Tengah.
3	Rara Monica (2022)	Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang sistem pembayaran melalui digital QRIS.	Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus pada strategi pengoptimalan penghimpunannya sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada pengoptimalan peran lembaganya.
4	Natasya Faizati (2022)	Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS Di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Lampung.	Persamaan pada kedua penelitian ini adalah pembahasan pembayaran melalui digital QRIS.	Perbedaan Peneliti dengan Penelitian terdahulu adalah meneliti di Laznas yang berbeda Peneliti di Yatim Mandiri Jember sedangkan Penelitian Terdahulunya di Laznas Daarut Tauhiid peduli Lampung.
5	Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini, (2022)	Strategi Pengumpulan Dana Infaq melalui sistem pembayaran Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan	Persamaan dari Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat (LAZ) sedangkan

		Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan.		Penelitian terdahulu dilakukan di Masjid Agung Lamongan.
6	Devi Fitriani (2022)	Strategi Fundraising Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS.	Persamaannya adalah strategi pengumpulan dana ZIS melalui QRIS.	Perbedaannya pada jenis penelitian yang mana penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)
7	Miftaakhul Amri (2022)	Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas.	Persamaan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembayaran ZIS melalui digital QRIS.	Perbedaannya adalah peneliti ini membahas optimalisasi sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang strategi fundraising.
8	Mohammad Zidan (2023)	Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat,	Persamaannya pada jenis penelitian dan	Perbedaannya pada tujuan penelitiannya

		Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.	metodologi penelitiannya serta pengumpulan dana ZIS melalui digital QRIS.	yang mana peneliti mengoptimalkan pembayaran ZIS menggunakan dana QRIS sedangkan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi penghimpunan ZIS..
9	Triyani Febri Astutik (2023)	Evektivitas Penggunaan QRIS Aplikasi <i>Banking</i> BSI oleh UMKM Binaan Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembayaran melalui QRIS.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan QRIS melalui <i>Mobile Banking</i> BSI sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan QRIS dalam meningkatkan pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).
10	Maulana Khalid, Muhammad Ghazali Rahman dan Yongki Setiawan, (2023)	Memanfaatkan Potensi QRIS (<i>Quick respons Indonesian Standard</i>) untuk Meningkatkan Penghimpunan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengoptimalkan peran lembaga amil zakat dalam

		ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh).	deskriptif.	pengumpulan dana ZIS melalui QRIA sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pemanfaatan potensi QRIS.
--	--	----------------------------------	-------------	---

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Persamaan ini dengan penelitian yterdahulu yang relevan sebagai berikut:

- 1) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- 2) Sama-sama membahas tentang pembayaran ZIS melalui digital QRIS.

Selain terdapat beberapa persamaan dengan peneliti terdahulu yang relevan, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, perbedaan tersebut yaitu:

- 1) Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada pengoptmalisasian peran lembaga Amil Zakat dalam pengumpulan ZIS melalui dana QRIS sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pemanfaatan potensi QRIS.
- 2) Peneliti menggunakan lokasi yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Yatim Mandiri Jember sebagai lokasi penelitian yang peneliti ambil.

B. Kajian Teori

A. Lembaga Amil Zakat

1) Pengertian Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola zakat. Keberadaannya mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam proses pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan Zakat. Dengan demikian, masyarakat dapat mendirikan LAZ yang berfokus pada dakwah, pendidikan, sosial, dan kesejahteraan umat.

Pada tahun 2011, diterbitkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengatur keberadaan badan dan lembaga zakat. Undang-undang ini menyebutkan bahwa pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang dibentuk oleh pemerintah, serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat melalui berbagai organisasi kemasyarakatan Islam atau institusi lainnya, yang harus memperoleh izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. BAZNAS adalah badan resmi yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, dengan tugas dan fungsi mengumpulkan

serta menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional.²⁷

Jadi Lembaga Amil Zakat adalah lembaga atau instansi atau badan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang disahkan pemerintah, baik dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat, bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat demi kemaslahatan umat.

2) Dasar Hukum Lembaga Amil Zakat

Dasar hukum Lembaga Amil Zakat di Indonesia yaitu terdapat pada:

- 1) UU No. 23 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Zakat
- 2) Peraturan Presiden No.14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Zakat
- 3) Keputusan Menteri Agama No 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- 4) Keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No 29/D Tahun 2000 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Zakat.²⁸
- 5) Intruksi Presiden RI No. 3 tahun 2014
- 6) Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No.1 Tahun 2014

²⁷ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil BAZNAS," diakses pada tanggal 29 November 2023.

²⁸ Amiruddin inoed dan Aflatu Mukhtar dkk, *Anatomi Fiqh Zakat*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005),127

- 7) Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No.2 Tahun 2014,
Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No.1 Tahun 2016

Berdasarkan fatwa MUI No.8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat, disebutkan bahwa Amil Zakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang diangkat oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan Ibadah Zakat, atau seseorang atau sekelompok orang yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan Ibadah Zakat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan seseorang atau sekelompok orang masyarakat dalam fatwa tersebut adalah Lembaga Pengelola Zakat baik itu Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdasarkan fatwa tersebut, maka yang menjadi dasar hukum Lembaga Amil Zakat sebagai pengelola Zakat di Indonesia adalah :
Firman Allah SWT.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Zakat-Zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus Zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah. 60).

Berdasarkan penjelasan surat At-Taubah diatas dapat kita ketahui bahwa penyaluran zakat (pendistribusian dana zakat) diperuntukkan untuk 8 ashnaf , yaitu fakir, miskin, amilin, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah, dan ibnu sabil. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Zakat (BAZNAS dan LAZ) dilakukan dalam bentuk konsumtif, dan pendayagunaan (produktif). Selain menyantuni, LPZ menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan dhuafa yang masih bisa bekerja agar tidak selamanya bergantung dari zakat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan Zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. At-Taubah. 103).

Dalam Surah At-Taubah ayat 103 tersebut telah dijelaskan bahwa Zakat itu harus diambil dari orang-orang yang berkewajiban berzakat (Muzakki) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (Mustahik). Dan yang mengambil dan menjemput zakat tersebut adalah para petugas (Amil).²⁹ Dimana para petugas (Amil) tersebut diantaranya para petugas dari

²⁹ Didin Hafiduddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, (Jakarta : Gema Insani, 2002), 124-125

Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga pengelola zakat di Indonesia.

Hadis Nabi Muhammad SAW. Antara Lain:

أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَلَّكَ، فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya :“Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi Saw mengutus Muadz ke Yaman. Beliau bersabda, “ajaklah mereka supaya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaati hal itu, maka ajarkanlah kepada mereka bahwasanya Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Jika mereka telah menaatinya, maka ajarkanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka untuk membayar zakat didalam harta mereka. Yang dipungut dari orang kaya diantara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir miskin”³⁰.(HR.Bukhari)

Berdasarkan nash tersebut maka telah jelas bahwa para penguasa/pemerintah diwajibkan mengambil/memungut zakat

kepada mereka kaum agniya (orang-orang kaya) dalam hal ini muzakki untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kata Asy Syafi’i : “wajib atas kepala negara mengadakan badan amalah (pengumpul Zakat) dan mengutus mereka pergi memungut Zakat dan menghimpunnya dari yang bersangkutan”.

³⁰ Zainuddin Ahmad Az-Zubaidi, Shahih Bukhari, (Semarang : PT. Karta Toha Putra 2007).
302

3) Karakteristik Organisasi Atau Lembaga Pengelolaan Zakat

Sebagai organisasi nirlaba, organisasi pengelola Zakat memiliki karakteristik seperti organisasi nirlaba lainnya, yaitu:

1. Di dalam pelayanan dari organisasi atau lembaga pengelola zakat tersebut akan menghasilkan berbagai jasa.
2. Untuk organisasi operasional Zakat seharusnya bukan organisasi bisnis melainkan organisasi operasional milik umat.
3. Bagi organisasi atau lembaga pengelola Zakat akan mendapatkan sumber daya yaitu berupa uang ataupun berbentuk barang dari para muzakkinya yang diharapkan untuk para muzakki tersebut tidak mengharapkan untung kembali secara materi dari yang diberikan kepada Lembaga Amil Zakat.

Terdapat perbedaan karakteristik pada lembaga pengelola Zakat dengan lembaga nirlaba lainnya, antara lain:

1. Memiliki struktur organisasi yang mencakup Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah keharusan bagi lembaga pengelola zakat.

Kehadiran DPS memudahkan pemerintah pusat dalam memantau lembaga tersebut dan memastikan bahwa pengelolaan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

2. Memiliki prinsip-prinsip atau aturan-aturan syariah yang tercantum dalam Al-Qur'an, yang juga menjadi pedoman utama

bagi lembaga pengelola Zakat dalam mengelola dana-dana mereka.³¹

Firman Allah dalam QS.At-Taubah (9) ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, Amil Zakat, yang dilunakkan hatinya atau muaf, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah SWT dan orang yang sedang dalam perjalanan atau musafir, sebagai kewajiban dari Allah SWT.”³²

3. Memiliki beberapa sumber dana utama di lembaga pengelola Zakat antara lain ada dana Zakat, Shodaqoh, Wakaf, dan Infaq.

4) Kewajiban LAZ

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah memenuhi persyaratan, dan kemudian dikukuhkan pemerintah, memiliki

kewajiban yang harus dilakukan oleh LAZ, yaitu:³³

1. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
2. Menyusun laporan, termasuk laporan keuangan.

³¹ Widodo. Kustiawan.T dan H, *akuntansi dan manajemen keuangan untuk organisasi pengelola zakat*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001), 23.

³² Q.s. At-Taubah (9) ayat 60

³³ Fandy Tjiptono. Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Andy, 2003), 4

3. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit melalui media massa, contohnya dalam majalah yang diterbitkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) tersebut.
4. Menyerahkan laporan kepada pemerintah.

B. ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah)

1) Pengertian Zakat

Secara etimologi, Zakat berarti tumbuh dan berkembang. Dalam bahasa Arab, kata "zaka al-zar" menggambarkan tanaman yang tumbuh dan berkembang jika mendapat berkah. Zakat berasal dari kata dasar "Zaka," yang berarti berkah, bersih, tumbuh, dan baik. Dengan demikian, Zakat secara bahasa juga mengandung makna "mensucikan," "tumbuh," atau "berkembang."³⁴

Secara istilah, meskipun beberapa ulama mendefinisikan Zakat dengan variasi redaksi, makna dan prinsip dasarnya tetap sama. Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, Zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahiq).³⁵

Zakat adalah rukun Islam keempat yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial umat. Pelaksanaan Zakat adalah

³⁴ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), 1.

³⁵ Fitria Matur, Nikmatul Masruroh. *"Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat"*.1

suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Selain sebagai pelaksanaan kewajiban Agama, Zakat juga merupakan bentuk solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali menghadapi kenyataan sosial dan ekonomi di masyarakat yang memerlukan perhatian dan solusi. Zakat adalah harta tertentu yang telah mencapai nisab dan haul, yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.³⁶

Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga pengelola Zakat yang diakui oleh pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya telah memperoleh perlindungan hukum dari pemerintah. Perlindungan ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.³⁷

Tujuan Zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan serta penderitaan hidup. Selain itu, zakat juga berfungsi untuk membersihkan sifat iri dan dengki. Sebagai salah satu rukun Islam, Zakat telah dikenal luas di kalangan umat Muslim. Mereka yang telah mencukupi kebutuhan pokoknya diharapkan untuk

³⁶ Nurul Widyawati Islami Rahayu. *LEMBAGA AMIL ZAKAT, POLITIK LOKAL, DAN GOOD GOVERNANCE DI JEMBER*. Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri KARSA, (2014).

³⁷ Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 12.

menunaikan zakat. Dalam Islam, orang yang membayar Zakat disebut muzakki, sementara orang yang berhak menerimanya disebut mustahik.³⁸

Zakat harus disalurkan dengan tepat kepada kelompok-kelompok tertentu yang dikenal sebagai Asnaf Zakat. Asnaf Zakat merujuk pada golongan atau kategori penerima zakat menurut ajaran Islam. Berikut ini 8 golongan yang memiliki hak dalam menerima Zakat:

1. Fakir: Fakir adalah kondisi seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi dan fisik yang sangat terbatas. Ketidakmampuan ini membuat seseorang memiliki sangat sedikit harta atau bahkan tidak memilikinya sama sekali. Biasanya, fakir adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan atau usaha. Meskipun fakir sering disamakan dengan miskin, sebenarnya keduanya merujuk pada situasi yang berbeda. Fakir biasanya berada dalam kondisi yang lebih membutuhkan bantuan dibandingkan dengan golongan miskin.

2. Miskin: Miskin adalah seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih mengalami kekurangan. Biasanya, miskin adalah individu yang memiliki pekerjaan atau usaha, tetapi pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

³⁸ Irman Firmansyah, Wawan Sukmana. *Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, (2014), 393.

Ketidakcukupan ini sering disebabkan oleh gaji yang rendah meskipun beban finansial yang besar, atau keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang memadai. Meskipun kondisi miskin tidak seberat fakir, kategori miskin tetap rentan untuk jatuh ke dalam golongan fakir.

3. Amil: Orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan zakat disebut amil. Amil bertanggung jawab atas pengelolaan harta zakat dan distribusinya. Tugas utama amil adalah memastikan bahwa zakat disalurkan kepada penerima yang tepat dan benar-benar membutuhkan.

4. Mualaf: Seseorang yang baru masuk Islam mungkin masih memiliki iman yang belum kuat. Memberikan zakat kepada para mualaf bertujuan untuk memperkuat keyakinan mereka dan meneguhkan keimanan mereka, sehingga mereka merasa diterima sebagai bagian dari umat Islam dan menyadari bahwa Islam adalah agama yang indah yang saling mendukung.

5. Riqab: Riqab adalah istilah yang merujuk pada hamba sahaya atau budak pada masa lalu. Istilah ini digunakan untuk orang-orang yang dibeli oleh pedagang kaya pada zaman itu.

Tujuan pemberian zakat kepada riqab adalah untuk membebaskan mereka dari perbudakan. Saat ini, golongan ini mungkin sudah tidak relevan lagi karena praktik perbudakan telah dihapuskan.

6. Gharim: Gharim adalah kelompok orang yang terjebak dalam utang dan tidak mampu membayarnya. Biasanya, utang ini timbul karena mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Mereka terpaksa berhutang meskipun tidak dapat melunasinya akibat pendapatan yang tidak mencukupi atau bahkan tidak ada pendapatan sama sekali.

7. Fisabilillah: Fisabilillah adalah mereka yang berjuang di jalan Allah melalui berbagai kegiatan seperti dakwah, jihad, dan lain-lain. Pada masa lalu, golongan ini mencakup mereka yang menyebarkan ajaran Islam dan siap berperang demi membela agama Allah. Namun, dalam konteks saat ini, fisabilillah merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk berdakwah, baik di pengajian maupun pondok pesantren.

8. Ibnu Sabil: Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan untuk tujuan ketaatan kepada Allah dan kehabisan biaya. Kelompok ini meliputi musafir yang bepergian untuk tujuan baik, seperti mencari nafkah atau berdakwah. Mereka mungkin kehabisan sumber daya selama perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan berupa Zakat.

2) Infaq

Infaq berasal dari kata "nafaqa," yang berarti mengeluarkan sesuatu, seperti harta, untuk kepentingan tertentu. Secara istilah, infaq merujuk pada pengeluaran sebagian harta atau pendapatan

untuk tujuan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Contoh infaq meliputi sumbangan kepada fakir miskin sesama Muslim dan bantuan untuk bencana alam. Berbeda dengan zakat, dana infaq dapat diberikan kepada siapa saja, tidak terbatas pada delapan asnaf (golongan yang berhak menerima zakat).³⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an mengenai infaq dalam QS Al Baqarah ayat: 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”.

Dengan merujuk pada Ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah Allah menjelaskan kekuasaannya dalam menghidupkan makhluk yang telah mati, beliau kemudian mengarahkan pembicaraan untuk membahas balasan yang berlipat ganda bagi orang yang memberikan Infaq di jalan-Nya. Analogi yang digunakan untuk menggambarkan keadaan ini sangat mengesankan, mengibaratkan orang yang dengan tulus menginfakkan hartanya untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah, seperti seorang petani yang menabur benih. Dalam perumpamaan ini, biji yang ditanam di tanah subur menghasilkan tujuh tangkai, dan setiap tangkai memiliki seratus

³⁹ Zidan, *Perbedaan Infaq dan Sedekah*, dikutip Pada Hari Senin (30 September 2023).

biji, sehingga keseluruhan jumlahnya menjadi tujuh ratus. Bahkan, Allah terus melipatgandakan pahala kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat atau lebih, sesuai dengan tingkat iman dan ketulusan hati orang yang memberikan infak. Penting untuk diingat bahwa Allah memiliki kemampuan untuk memberi sebanyak mungkin, karena karunia-Nya sangat luas. Jangan berpikir bahwa Allah tidak mampu memberikan lebih dari itu, karena kekuasaan-Nya mencakup segala sesuatu. Allah juga Maha Mengetahui siapa yang memberikan Infaq dengan tulus di jalan-Nya, dan Dia yang menentukan siapa yang layak menerima karunia tersebut. Allah mengetahui segala niat dan tindakan hamba-Nya dengan sepenuhnya.⁴⁰

Infaq dapat diberikan kepada berbagai golongan dan keperluan, antara lain:

1. Fakir Miskin: Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dan kesulitan ekonomi.
2. Anak Yatim: Anak-anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tua dan membutuhkan bantuan.
3. Dhuafa: Golongan yang terpinggirkan atau kurang mampu dalam masyarakat.
4. Mustahiq: Orang-orang yang berhak menerima bantuan infaq berdasarkan syariat Islam.

⁴⁰ Kementerian Agama, Yayasan penyelenggara *Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, AlQur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara (2015).

5. Pengembangan Islam: untuk mendukung pendidikan agama, pembangunan masjid, dan program-program keagamaan lainnya.
6. Bencana Alam: Korban bencana alam yang membutuhkan bantuan darurat.
7. Kesehatan: Untuk membantu biaya pengobatan atau perawatan orang sakit yang kurang mampu.
8. Pendidikan: Memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu.
9. Infrastruktur Sosial: Membantu pembangunan fasilitas umum yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.
10. Program Kemanusiaan: Mendukung program-program kemanusiaan yang membantu meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang membutuhkan.

3) Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa Arab "shodaqoh," yang merujuk pada pemberian yang dilakukan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa batasan waktu atau jumlah tertentu. Sedekah adalah tindakan memberikan sesuatu sebagai bentuk kebajikan dengan mengharapkan ridha Allah SWT dan pahala semata. Dalam istilah fiqh, sedekah seperti ini disebut

sebagai "*sadaqah at-tatawawwu*," yaitu (sedekah yang diberikan secara sukarela dan spontan).⁴¹

Pengertian sedekah serupa dengan infaq, tetapi sedekah memiliki makna yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada pemberian materi kepada orang miskin, sedekah juga mencakup segala bentuk perbuatan kebaikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.

Sedekah dapat diberikan kepada beberapa kriteria berikut:

1. Memberikan Sedekah kepada orang-orang yang Membutuhkan
- Salah satu prinsip utama dalam memberikan sedekah menurut Islam adalah memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Ini termasuk golongan fakir miskin, yatim piatu, janda-janda yang tidak memiliki sumber penghasilan, dan orang-orang yang terjebak dalam keadaan sulit. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

"Dan orang-orang yang di dalam harta mereka ada hak tertentu untuk orang yang meminta dan orang yang tidak memiliki harta" (Surah Adz-Dzariyat: 19).

Ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang meminta bantuan atau tidak memiliki harta memiliki hak atas sebagian harta kita.

⁴¹ Barkah Qodariah, Cahaya Peny, Umari Fitriani Zuul , *Zakat, Infaq dan Wakaf*, Jakarta :Prenadamedia Groub.(2020), 189.

2. Memberikan kepada Keluarga yang Membutuhkan

Selain itu, memberikan sedekah kepada keluarga yang membutuhkan juga sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang diberikan kepada keluarga yang paling dekat." (HR. Ahmad)

Dalil ini menunjukkan bahwa memberikan sedekah kepada keluarga yang membutuhkan adalah tindakan yang sangat mulia dan diberkahi.

3. Memberikan kepada Penuntut Ilmu

Selain kepada fakir miskin dan keluarga yang membutuhkan, memberikan sedekah kepada para penuntut ilmu juga memiliki keutamaan yang besar dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik sedekah adalah memberi kepada orang yang mencari ilmu." (HR. At-Tirmidzi)

Memberikan sedekah kepada para penuntut ilmu membantu mereka untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 2.1
Pengumpulan Zakat Infaq Sedekah menggunakan QRIS

The image displays two screenshots of an Excel spreadsheet titled 'Rekap Rekon - BSI JBR'. The top screenshot shows a list of transactions with columns for 'A' (No), 'B' (Date), 'C' (Time), 'D' (Account Number), 'E' (Bank Name), 'F' (Bank Name), 'G' (QRIS Code), 'H' (Bank Name), 'I' (Amount), and 'J' (Amount). The transactions are listed from row 19 to 242. The bottom screenshot shows a similar list of transactions from row 46 to 241. The QRIS codes are provided for each transaction, and the amounts are listed in the final two columns.

Sumber: Kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember, 2024

C. Digital QRIS

1) Pengertian Digital

Menurut redtreeasia.com, digitalisasi merujuk pada upaya pemasaran sebuah merek atau produk melalui *platform* digital atau internet. Tujuan dari pemasaran digital adalah untuk menjangkau konsumen atau calon konsumen dengan cepat dan tepat waktu, melalui iklan di internet, *Facebook*, *YouTube*, atau media lainnya, serta berpartisipasi dalam *e-commerce* untuk mempermudah

transaksi. Media digital memungkinkan konsumen mengakses informasi tentang produk di mana saja sesuai keinginan mereka. Dengan media digital, perusahaan dapat lebih mudah menyampaikan informasi kepada konsumen dan menjangkau audiens yang lebih luas, karena ruang lingkup media digital yang sangat besar. Menggunakan digital dalam penelitian disini adalah bagaimana pengelola atau staff yang berada di Yatim Mandiri Jember dalam menggunakan digital yaitu QRIS sebagai alat untuk menghimpun Zakat atau sebagai metode pembayaran. Mengetahui bahwa berkembang pesatnya penggunaan digital di era sekarang memaksakan kita untuk tetap *update* atau mengikuti perubahan zaman.⁴²

2) Pembayaran Digital

Pembayaran umumnya diartikan sebagai transfer sejumlah uang dari pihak yang membayar kepada pihak penerima. Namun, pembayaran digital merujuk pada metode pembayaran yang berbasis teknologi. Menurut Yuanita Puspita pada tahun 2019, pembayaran digital memiliki dua bentuk: melalui jaringan komputer dan secara digital. Uang elektronik digunakan ketika semua komponen yang diperlukan tersedia pada pengirim dan penerima, dan transaksi dilakukan secara digital. Dalam pembayaran digital, uang disimpan, diproses, dan diterima sebagai

⁴² Muhammad Iqbal Pratama. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia*. (2017), 16.

informasi digital, dengan pemindahan dilakukan melalui alat pembayaran elektronik. Berbeda dengan pembayaran tradisional yang menggunakan uang tunai, cek, atau kartu kredit, pembayaran digital melibatkan perangkat lunak khusus, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen utama dari sistem pembayaran digital meliputi aplikasi transfer uang, infrastruktur jaringan, serta peraturan dan prosedur yang mengatur penggunaannya. Sistem pembayaran digital memfasilitasi pembelian barang atau jasa melalui internet.⁴³

Berbeda dengan sistem pembayaran konvensional, dalam pembayaran digital pelanggan mengirimkan seluruh informasi pembayaran kepada penjual secara elektronik melalui internet, tanpa memerlukan interaksi eksternal yang signifikan, seperti pengiriman faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax. Saat ini, terdapat lebih dari 100 jenis sistem pembayaran elektronik yang tersedia.

3) Pengertian QRIS

QRIS adalah standar QR Code untuk pembayaran digital yang dapat dilakukan melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Standar ini diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No. 21/18/2019 mengenai Penerapan Standar Pembayaran Internasional QRIS. Tujuan QRIS

⁴³ Josef Evan Sihaloho. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal, (2020), 290.

adalah untuk mempermudah proses pembayaran digital bagi masyarakat serta memungkinkan pengawasan oleh regulator melalui satu pintu. Bank Indonesia menetapkan empat aspek komponen QRIS dalam standarisasi yang diterbitkan, yaitu digunakan sebagai:⁴⁴

a) Interoperabilitas

Interoperabilitas adalah kemampuan dua atau lebih sistem atau komponen untuk saling berbagi data atau informasi. Kompatibilitas saja tidak menjamin bahwa setiap sistem dapat memanfaatkan sumber daya dari sistem lainnya.

b) Interkonektivitas

Interkonektivitas merujuk pada hubungan yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang, yang muncul sebagai akibat dari revolusi digital dan berkembangnya jaringan internet. Fenomena ini, yang dikenal sebagai interkonektivitas, merupakan ciri khas era kontemporer.

c) Keamanan

Keamanan adalah upaya untuk mencegah timbulnya atau adanya ancaman kejahatan yang dapat mengganggu. Untuk mencapai keamanan yang efektif, sebaiknya terdapat unsur-unsur seperti perlindungan, integritas, keaslian data, serta kontrol hak akses.

⁴⁴ Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, (2021), 1–9.

d) Inklusif.

Inklusif, dalam bahasa Inggris, "*inclusion*." merujuk pada sikap mengajak atau melibatkan orang lain. Istilah ini juga mencakup pemahaman dari perspektif orang atau kelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Konsep inklusif sering diterapkan dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan dunia pendidikan.

QRIS adalah standar kode QR di Indonesia yang memungkinkan penjual menerima pembayaran dari uang elektronik atau dompet elektronik yang terdaftar di Bank Indonesia. Dengan adanya standarisasi kode QR ini, satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran QR yang telah terdaftar di Bank Indonesia. QRIS mengintegrasikan berbagai kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbeda, memungkinkan semua aplikasi pembayaran baik dari bank maupun non-bank untuk diterima di berbagai tempat seperti toko, pedagang, warung, tempat parkir, tiket wisata, dan donasi (*merchant*) yang menampilkan logo QRIS. Meskipun penyedia QRIS untuk donasi mungkin berbeda dari aplikasi yang digunakan oleh masyarakat, *merchant* hanya perlu membuka rekening atau akun pada satu penyelenggara QRIS yang sudah berlisensi dari BI. Setelah itu, *merchant* dapat menerima pembayaran dari masyarakat pengguna QRIS dari berbagai aplikasi penyelenggaranya.⁴⁵

⁴⁵ Kurniawati, "Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali Kurniawati Ekonomi Syariah , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali (2021), 25.

4) Manfaat pengguna QRIS

Bank Indonesia (BI) mewajibkan semua penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk menggunakan sistem QRIS. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membuat transaksi pembayaran menjadi lebih murah dan efisien, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. BI mengusung tema semangat "UNGGUL" dalam penerapan QRIS, yaitu:⁴⁶

- a. Universal, yakni QRIS bersifat inklusif, digunakan untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran baik didalam negeri maupun luar negeri.
- b. Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- c. Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QRIS yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- d. Langsung, artinya transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

⁴⁶ Kurniawati, "Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali Kurniawati Ekonomi Syariah ,(2021), 30

5) Cara menggunakan QRIS

Untuk penggunaan QRIS sangat mudah, hal ini bisa dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan.
- b. Pilih fitur layanan *QR Code Scanner*.
- c. Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan.
- d. Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan lalu scan QRIS dari ponsel Anda dan tunggu lah notifikasi transaksi segera terselesaikan.

Kelebihan dan kelemahan QRIS Ada beberapa keunggulan QRIS yang sangat berdampak positif, antara lain :⁴⁷

- a. Pembayaran non tunai lebih efisien sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mendukung Gerakan Non Tunai. Salah satu cara mendukung hal ini adalah dengan meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dengan non tunai, kebutuhan bisa dipenuhi tanpa harus membawa uang tunai, yang biasanya membutuhkan ruang dan perhitungan saat bertransaksi.
- b. Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi risiko tindakan kriminal. Membawa uang tunai dalam jumlah besar meningkatkan potensi pencurian dan perampokan selama perjalanan. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga

⁴⁷ Kurniawati, “*Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali* Kurniawati *Ekonomi Syariah* , (2021), 35

membantu menghindari penipuan yang dilakukan oleh para *hacker*.

- c. Peningkatan penggunaan uang elektronik mempermudah transaksi masyarakat dan diharapkan mendorong perkembangan bisnis di Indonesia. Saat ini, sistem pembayaran non tunai telah mulai diterapkan di pusat perbelanjaan, toko-toko, dan pasar modern.
- d. QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, dari muda hingga tua, serta dari lapisan atas hingga menengah ke bawah. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong masyarakat untuk mengikuti tren ini dan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan.

Penggunaan QRIS sangat mudah dan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sederhana. Pengguna hanya perlu membuka aplikasi pembayaran yang dipilih, memilih fitur pemindai QR Code, memastikan identitas merchant yang

benar, dan memasukkan jumlah uang yang akan dibayar. Setelah itu, lakukan pemindaian QRIS dengan ponsel dan tunggu notifikasi untuk memastikan transaksi selesai.

Kelebihan QRIS meliputi efisiensi dalam pembayaran Non-Tunai, mendukung Gerakan Non Tunai yang dianjurkan pemerintah, serta mengurangi risiko kriminal seperti pencurian dan perampokan. Penggunaan uang elektronik dalam QRIS juga

membantu meminimalkan risiko penipuan oleh hacker. Secara ekonomi, QRIS memacu persaingan bisnis dengan mempermudah transaksi bagi masyarakat, mengikuti perkembangan bisnis di Indonesia, dan diterapkan di berbagai pusat perbelanjaan dan pasar modern. Selain itu, QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, dari muda hingga tua dan dari kalangan atas hingga kalangan menengah ke bawah, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan adopsi oleh masyarakat.

Pembahasan mengenai indikator optimal yang efisien mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dalam konteks pemanfaatan media digital, keberhasilan dapat diukur dari sejauh mana perusahaan mampu menjangkau konsumen secara cepat dan tepat waktu. Efisiensi dalam pemasaran melalui *platform* seperti *internet*, *Facebook*, *YouTube*, dan *e-commerce* adalah kunci, sementara kemampuan Yatim Mandiri Jember dalam mengadopsi teknologi, terutama QRIS, juga menjadi indikator utama

keberhasilan. Aspek kedua berfokus pada pembayaran digital sebagai metode berbasis teknologi. Efisiensi transaksi, penyimpanan dan pemrosesan uang secara digital, serta integrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran merupakan indikator kunci. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem pembayaran elektronik yang terus berkembang juga merupakan parameter penting. Indikator ketiga menyoroti pengertian QRIS

dan standarisasi yang diatur oleh Bank Indonesia. Aspek inklusivitas, interoperabilitas, keamanan, dan interkoneksi QRIS menjadi fokus dalam menilai keberhasilan implementasinya. Sistem QRIS diharapkan mempermudah pembayaran digital kepada masyarakat, dengan pengawasan dari regulator, serta meminimalkan risiko keamanan. Dalam hal manfaat QRIS, indikator optimal mencakup inklusi keuangan, kemajuan UMKM, efisiensi transaksi, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menekankan semangat "UNGGUL" dari QRIS, yang mencakup universalitas, kemudahan, keuntungan, dan kecepatan transaksi sebagai kriteria utama. Langkah kelima membahas cara penggunaan QRIS, di mana kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna menjadi fokus utama. Indikator optimal di sini melibatkan kesederhanaan dalam langkah-langkah penggunaan QRIS, keakuratan informasi merchant, dan respons transaksi yang cepat. Terakhir, kelebihan dan kelemahan QRIS menjadi fokus pembahasan akhir. Keunggulan QRIS dalam efisiensi pembayaran non-tunai, pencegahan tindakan kriminal, peningkatan persaingan bisnis, dan inklusivitas masyarakat adalah indikator positif. Sementara itu, pemahaman terhadap risiko dan kelemahan QRIS yang dapat diatasi menjadi parameter untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sistem tersebut. Dengan merinci indikator-indikator ini, kita dapat mengukur dan

mengevaluasi efisiensi serta dampak dari implementasi digital, pembayaran digital, QRIS, dan manfaatnya bagi Yatim Mandiri Jember serta masyarakat secara keseluruhan.

D. Transparansi

1. Pengertian Transparansi

Teori pemerintah menyebutkan bahwa transparansi adalah prinsip yang menjamin akses bagi semua orang untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan. Ini mencakup informasi terkait kebijakan, proses pembuatannya, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Transparansi merupakan bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), di mana keterbukaan akses bagi pihak yang berkepentingan terhadap peraturan, kebijakan, dan data publik menjadi hal yang penting.⁴⁸

Menurut Nordiawan, transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang jelas dan jujur kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada hak masyarakat untuk mengetahui secara terbuka dan lengkap tentang pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.⁴⁹

Selain itu Mahsun mengungkapkan bahwa transparansi melibatkan penyampaian informasi keuangan yang terbuka dan

⁴⁸ Mikael Edowai, Herminawaty Abubakar, Miah Said, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah* (Makassar: PT Pusaka Almada, 2021), 16.

⁴⁹ Dedi Nordiawan *Akuntansi Pemerintahan Edisi Kesatu* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

jujur kepada masyarakat. Ini didasarkan pada hak masyarakat untuk mengetahui secara lengkap mengenai tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.⁵⁰

E. Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah fondasi untuk semua proses pemerintahan dan efektivitasnya. Ini penting untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan mencapai tujuan Nasional secara lebih luas dengan memastikan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijakan yang tinggi. Akuntabilitas publik merujuk pada bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh pemegang amanah terhadap pihak yang memintanya, terkait dengan semua aktivitas yang dilakukan.⁵¹

Menurut Adisasmita, akuntabilitas adalah alat untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan tugas, fungsi, dan misi organisasi. Ini berarti bahwa individu atau kelompok dalam organisasi memiliki kewajiban untuk menjelaskan setiap tindakan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵²

⁵⁰ Mahsun, Moh. Sulistyowati, Firma dan Heribertus Andre Purwanugraha *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: BPFE, 2015)

⁵¹ Mikael Edowai, Herminawaty Abubakar, Miah Said, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah* (Makassar: PT Pusaka Almada, 2021), 29.

⁵² Adisasmita dan Rahardjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Kemudian, Menurut Tanjung, akuntabilitas adalah proses pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan oleh entitas pelaporan, yang dilakukan secara berkala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁵³.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mencakup kewajiban hukum untuk melayani dan memfasilitasi pengamat independen dalam melaporkan temuan atau informasi terkait administrasi keuangan. Dengan kata lain, dalam konteks birokrasi, akuntabilitas mengharuskan sebuah instansi untuk menyajikan, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan semua kegiatan, terutama dalam administrasi keuangan, agar pertanggungjawabannya dapat dipahami oleh publik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Abdul Hafiz Tanjung, *Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pbluk* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami peran Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS melalui QRIS. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang dipilih karena metode ini memfokuskan pada penelitian kasus atau fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kejadian saat ini.⁵⁴

Metode deskriptif berfokus pada pengumpulan fakta dan interpretasi yang akurat untuk mendeskripsikan variabel, gejala, atau keadaan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di LAZ Yatim Mandiri Cabang Jember yang beralamat di Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No. D-1, RT.003/RW.021, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kec.Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur 68122. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena LAZ Yatim Mandiri Jember merupakan salah satu LAZ di Jember yang memiliki penghimpunan dana zakat produktif.

⁵⁴ Moh.Nazir, *Metodelogi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,2011), 61

⁵⁵ Andi Prastomo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011),

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam menentukan informan, di mana subjek penelitian dipilih sebagai sumber informasi. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti memilih informan yang dianggap paling memahami masalah yang sedang diteliti.⁵⁶

Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

1. Adam Ferdiani Putra (Kepala Cabang LAZ Yatim Mandiri Jember.)
2. Rina Dafita (Admin Keuangan)
3. Khoridatul Fauziah (Admin Data)
4. Imam Syafi'i (ZISCO)
5. Muyas (Muzakki)
6. Sholeh (Muzakki)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah elemen penting dalam penelitian kualitatif.

Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis aktivitas serta interaksi subjek penelitian. Semua hal yang dilihat dan didengar selama observasi dapat dicatat dan direkam dengan cermat, asalkan relevan dengan tema dan masalah yang sedang diteliti.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 157.

Pengamatan diperlukan karena peneliti dapat secara langsung menganalisis dan mencatat tingkah laku individu atau kelompok secara sistematis, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat secara visual mengamati objek yang diteliti, sehingga validitas data lebih mudah dipenuhi. Namun, peneliti harus menghindari subjektivitas agar akurasi data tidak terganggu. Lebih baik jika observasi dilakukan oleh pihak lain untuk memastikan reliabilitasnya, terutama jika hasil dari observasi yang berbeda menunjukkan kesamaan.

Tahapan observasi meliputi pengamatan umum terhadap hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian diidentifikasi, objek dibatasi, dan pencatatan dilakukan. Dalam observasi, penting untuk memiliki kepekaan indera penglihatan dan pendengaran serta pengetahuan peneliti agar observasi dapat dilakukan tanpa mengubah kegiatan atau peristiwa yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Metode ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi lisan dari informan mengenai objek penelitian, sebagai tambahan untuk

memperkuat data yang ada. Peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian mengajukannya kepada subjek penelitian.⁵⁷

Wawancara adalah proses pertukaran informasi dan ide antara dua orang melalui tanya jawab, yang memungkinkan konstruk makna dari data tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan komunikasi langsung dengan wawancara Ketua dan beberapa staf Karyawan Yatim Mandiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas tinggi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan sampel yang besar, dan data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti, sebagaimana teknik wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui gambar-gambar atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masyarakat dan pekerja yang menjadi Audien.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, langkah berikutnya adalah analisis data. Proses ini melibatkan penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada tahap ini, data akan diproses untuk menemukan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 189.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis mencakup data primer dan sekunder, dengan pendekatan deduktif untuk menilai praktik perdagangan beras dan ketan berdasarkan kompilasi hukum ekonomi syariah. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis seperlunya untuk memperoleh data yang matang dan akurat. Proses analisis melibatkan reduksi data, pengelompokan dalam kategori yang relevan, dan penyusunan data untuk keperluan analisis lebih lanjut.⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari catatan lapangan, termasuk pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi informasi. Dalam hal ini, penulis akan fokus pada penyederhanaan data dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan cara ini, seorang analis dapat memahami situasi yang terjadi, menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah benar, atau melanjutkan analisis berdasarkan saran yang diberikan oleh penyajian data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi.

⁵⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (2014), 190.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari keseluruhan proses konfigurasi yang lebih besar. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi sepanjang penelitian. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data dari wawancara dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data adalah langkah penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data melalui verifikasi ulang sebelum dan setelah analisis dilakukan. Menurut Nasution, triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informasi dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan ulang tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang di peroleh dari keabsahan data yang berkaitan dengan Pengoptimalan peran Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS melalui QRIS.

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

G. Tahap Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mencakup persiapan, perencanaan, dan pelaporan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga sumber, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi identifikasi masalah, penentuan masalah, perumusan masalah, dan pelaksanaan studi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian penulis dan mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan, sehingga dapat menetapkan isu hukum yang akan diselesaikan.

2. Tahap Perencanaan

Tahapan ini melibatkan pengumpulan data dan analisis data sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun oleh peneliti mengenai isu hukum yang diajukan, berdasarkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini mencakup penyusunan hasil penelitian dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan disusun dalam bentuk argumentasi yang menjawab isu hukum dan memberikan deskripsi berdasarkan argumentasi yang dikembangkan dalam kesimpulan.⁶⁰ Kemudian, hasil penelitian

⁶⁰ Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2005), 171.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri Adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang melayani untuk mengangkat derajat sosial yatim dhuafa dengan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta dana halal lainnya yang diperoleh dari orang-orang yang memiliki jiwa kemanusiaan dan taat terhadap perintah agama yaitu mewajibkan zakat kepada orang-orang yang memenuhi syarat tertentu.

Berdirinya Yatim Mandiri terjadi karena kegelisahan segelintir seorang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Haz, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, dan Moch Hasyim. Orang-orang tersebut prihatin terhadap kehidupan anak-anak yatim di panti asuhan, setelah lulus dari pendidikan SMA anak-anak tersebut terombang-ambing oleh keadaan dikarenakan tidak ada kemungkinan bahwa panti asuhan tersebut dapat melanjutkan pendidikan mereka hingga sulit memberikan mereka lapangan pekerjaan, hingga pada akhirnya harus kembali kepada orang tuanya masing-masing yang masih ada.

Para aktivis tersebut kemudian memiliki inisiatif untuk membangun sebuah yayasan yang fokus terhadap pendidikan untuk keberlanjutan masa depan anak yatim dari panti asuhan tersebut. Seiring berjalannya waktu, program ini terus berlanjut dengan efektif hingga potensi Yatim yang dimandirikan cukup banyak. Maka untuk mencapai cita-cita membangun

kemandirian anak-anak tersebut yatim mandiri diresmikan pada tanggal 31 maret 1994 dengan nama yayasan pembinaan dan pengembangan panti asuhan islam dan anak purna asuh (YP3IS), maka tanggal tersebut dinamakan hari lahir yatim mandiri. Kontribusi masyarakat menjadikan perubahan besar bagi yayasan YP3IS sehingga mampu berkembang dan berkemampuan dalam perjuangannya memandirikan anak-anak yatim melalui program-programnya. Setelah mengalami beberapa perubahan dari manajemen maupun struktur kepengurusan serta untuk menambah kemanfaatan dalam memandirikan Yatim maka diadakannya rapat keputusan perubahan nama Yayasan YP3IS menjadi yatim mandiri. Pada tanggal 22 juli 2008 yatim mandiri terdaftar pada depkumham dengan nomor: AHU2413.AH.01.02.2008. Dengan nama yatim mandiri berharap menjdaikan Lembaga Amil Zakat yang kokoh dalam pemberdayaan anak yatim. Yatim mandiri juga sudah resmi terdaftar menjadi Lembaga Amil Zakat Nasioanal atas SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016 hingga saat ini Yatim Mandiri sudah mempunyai kantor cabang sebanyak 46 kantor layanan yang berada pada 14 Provinsi di Indonesia. Dengan banyaknya program kemandirian, harapan Yatim Mandiri sudah terbangun luas untuk lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.⁶¹

2. Visi Dan Misi Yatim Mandiri Jember

Visi Yatim Mandiri

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dhuafa.

Misi Yatim Mandiri

⁶¹ Redaksi YM News, "Yatim Mandiri," YM news, (2024).

- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- c. Meningkatkan capacity building organisasi.

3. Struktur Yatim Mandiri Jember

Dengan adanya struktur organisasi dapat mendeskripsikan susunan keanggotaan yatim mandiri jember, berikut susunan struktur keorganisasian:

1. Kepala cabang: Adam Ferdiana Putra
2. Admin Keuangan: Rina Dafita
3. Staf Program: Khosiatin Muyassaroh
4. Admin Data: Khoridatul Fauziah
5. Zisco: Syaiful Bakhri

M. Erfan Rifai

Zainal Abidin

Resardi Esa Prasetyo

M. Umar Mukhtar

Bahrullah

Imam Syafi'i

M. Faiz Daroini

4. Program Yatim Mandiri

Lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri sendiri memiliki 7 program unggulan yang masih berjalan yakni program-program tersebut adalah:

a. Pendidikan

- 1) Sanggar Al-Qur'an: Yatim Mandiri memberikan program ini untuk pendidikan anak-anak yatim yang berfokus pada edukasi karakter, penanaman akhlakul karimah, dan pembelajaran al-Qur'an.
- 2) Kampus Kemandirian: Kampus kemandirian dengan mengedepankan pendidikan, pengembangan penelitian yang substansial, mempunyai nilai kompetitif, dan mencetak lulusan yang solutif ditengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 3) Rumah Kemandirian: program pemberdayaan anak-anak yatim pada edukasi. Pada program kemandirian ini di harapkan mendapatkan pengajaran yang kreatif dengan materi al-Qur'an, akidah dan akhlak serta materi umum lainnya.
- 4) Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI): pada program BESTARI ini sangat mendukung untuk pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pada program ini fasilitas bantuan untuk adik-adik yang berprestasi maupun juga termasuk dalam kategori yatim dhuafa.
- 5) Alat sekolah anak Yatim (ASA): merupakan program yang memberikan kebutuhan perlalatan sekolah seperti seragam, tas sekolah, alat tulis dan lainnya. Hal ini memudahkan jalannya pendidikan mereka tanpa memikirkan putus sekolah.
- 6) Sanggar genius: pada program ini yatim mandiri membentuk suatu kelompok untuk pendidikan diluar kelas atau kursus, khususnya

tingkatan SD dimana mereka akan mendapatkan pembelajaran nalar hingga belajar logika.

- 7) Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS): program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim yang 51 berprestasi pada tingkat SMP dan SMA, yang condong terhadap pembinaan keislaman, prestasi akademik siswa dan kepemimpinan.

b. Pemberdayaan

- 1) Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC): berdirinya program ini lebih dikhususkan untuk yatim yang sudah masuk dalam jenjang perguruan tinggi atau lulus SMA dan SMK. Tujuan utama dari program ini adalah mendidik yatim dengan memberikan *soft skill* atau *short course* untuk mencetak tenaga ahli dalam bidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim dan jujur, amanah dan disiplin dalam bertugas dan bekemampuan untuk menjadi seorang entrepreneur.
- 2) Kampung mandiri: program ini bergerak pada bidang pemberdayaan pada pedesaan untuk melakukan optimalisasi tentang potensi agro di desa melalui interferensi penyusunan kelompok usaha. Dengan adanya program ini agar masyarakat mampu menjadikan masyarakat mandiri dan mendapatkan sumber penghasilan.
- 3) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) : program ini fokus terhadap pembinaan ruhiyah, parenting dan perekonomian. Program BISA ini membentuk sebuah kelompok usaha dengan pendampingan yang khusus di bidangnya. Bunda BISA memiliki satu program yaitu

UMKM Bangkit yang bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan dan peralatan pekerjaan seperti bantuan modal usaha bergulir, bantuan peralatan usaha, dan operasional usaha.

c. Kesehatan

- 1) Kacamata: melalui program ini yatim dhuafa bisa melakukan memeriksakan kesehatan matanya tanpa biaya. Selain itu juga demi menjaga kelangsungan kesehatan matanya, yatim mandiri juga memfasilitasi kacamata gratis untuk perawatan keberlanjutannya.
- 2) Ibu dan balita sehat: lebih khususnya program ini teruntuk ibu-ibu hamil dan masih melakukan perawatan terhadap bayinya, yang mana sudah ditinggal oleh suaminya. Program ini bertujuan supaya ibu dan balita memiliki realisasi program seperti memberikan asupan dan gizi ibu hamil, pendampingan mental dan spiritual ibu hamil.
- 3) Kampung Sehat Mandiri: program baru yang di bangun oleh yatim mandiri, memiliki tugas untuk mengendalikan kesehatan masyarakat yang berada di pedalaman atau desa yangencil dan jauh dari akses kesehatan.
- 4) Layanan Sehat Mandiri: Dengan program ini yatim mandiri menyediakan obat-obatan dan kegiatan kesehatan lainnya seperti penyuluhan hidup sehat, lingkungan bersih, pemeriksaan gigi dan poli umum dan asupan terhadap anak-anak yang rentang terhadap stunting.

- 5) Yatim Berseri (periksa gigi gratis): program ini menyediakan layanan kesehatan gigi gratis untuk yatim dhuafa. Menjadikan sebuah langkah baik guna mengobati dan perawatan terhadap gigi.
- 6) Mobil Sehat dan Layanan Ambulance: mobil sehat ini diperuntukkan untuk yatim dhuafa yang kesulitan akan transport dan memudahkan keberlangsungan kesehatan dalam keadaan darurat.
- 7) Khitan Masal: dengan adanya khitan masal gratis ini dikhususkan untuk yatim dhuafa dan di tangani oleh dokter yang profesional dalam bidangnya.

d. Kemanusiaan

- 1) Bedah Rumah: program ini berdiri di berikan kepada seorang mustahik yang masih belum memiliki rumah yang layak di huni dan aman bagi mustahik.
- 2) Bantuan Langsung Mustahik (BLM): untuk pengurangan kesenjangan sosial, program ini bergerak untuk menyalurkan bantuan secara langsung kepada mustahik yang memiliki masalah kesenjangan dan kesehatan sehingga mustahik mendapatkan kesulitan bekerja seperti fakir, manula dan tunawisma.
- 3) Yatim Mandiri Peduli Bnecana (YMPB): yatim mandiri siap tanggap dalam penanggulangan kebencanaan di setiap lokasi, melakukakn berbagai pertolongan dari evakuasi dan hingga pemulihan setelah adanya bencana.

e. Dakwah

Yatim mandiri juga memiliki program dakwah yang di bagi menjadi tiga bagian diantaranya:

- 1) Kursus Al-Qur'an: yatim mandiri menyediakan media untuk masyarakat yang ingin mempelajari al-Quran yang mungkin di antaranya masih belum memiliki kesempurnaan dalam membaca alQur'an.
- 2) Pengiriman Da'i: program ini masyarakat akan banyak memiliki ilmu pengetahuan keagamaan, syariat agama, dan juga hukum-hukumnya. Dengan melalui seorang Da'i dapat memberikan pengajaran kepada kelompok-kelompok pengajian demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Safari Dakwah: program ini merupakan sebuah langkah yang di siapkan Yatim Mandiri di waktu tertentu bagi forum kajian dan pendidikan yang bersifat tematik.

f. Super Gizi Qurban

Program optimalisasi qurban, super gizi qurban yang diolah di sajikan dalam bentuk kemasan. SGQ ini merupakan sebuah program mengolah daging sapi menjadi sosis dan didesign untuk menyempurnakan kemasan dalam berbagai manfaat.

g. Waqaf

- 1) Waqaf Manfaat: wakaf ini bersifat liquid sehingga mudah untuk di produktifkan dan menjadikan kekuatan ekonomi yang bisa mnsejahterakan dan memberdayakan masyarakat.

- 2) Waqaf Produktif: inovasi baru yang dikelola dan diambil manfaatnya yaitu wakaf produktif yang memnafaatkan lahan kosong, uang dan tanah.

5. Legal Formal

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang sudah memiliki legalitas melalui aspek legal formal, yaitu sebagai berikut:

- 1) SK LAZNAS: SK. KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016.
- 2) Akta Notaris: Trining Ariswati, S.H.No 100 Tahun 1994.
- 3) Surat Keterangan Domisili: 745/05/436.11.23.1/2011.
- 4) Keputusan MENKUNHAM RI: AHU-2413.AH.01.02.2008.
- 5) Perubahan Akta Yayasan: Maya Ekasari Budiningsih, S.H. No. 12 Tahun 2008.
- 6) NPWP: 02.840.224.6-609.000.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam setiap resensi terdapat tampilan informasi, karena pengenalan informasi dapat digunakan sebagai penunjang dalam sebuah resensi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Sesuai dengan metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan prosedur pengumpulan informasi melalui persepsi, wawancara, akun, foto, dan dokumentasi, sepenuhnya bermaksud menjadi pendukung dan sekutu dalam ulasan ini. Oleh karena itu, data

yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut sesuai dengan fokus awal penelitian:

1. Implementasi QRIS Dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana ZIS Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Menggunakan QRIS Di Yatim Mandiri Jember

Meningkatkan optimalisasi pengumpulan dana pengelolaan di LAZ Yatim Mandiri didapatkan dari dana yang dihimpun melalui zakat, infaq, dan kontribusi dari para dermawan serta pihak terkait di Pemerintah Kabupaten Jember beserta lingkungannya, yang disalurkan melalui berbagai program bantuan di LAZ Yatim Mandiri Cabang Jember dan diajukan kepada para donatur atau kontributor.⁶² LAZ Yatim Mandiri juga menyediakan layanan QRIS untuk memudahkan proses donasi bagi semua calon donatur.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala cabang Adam Ferdiana putra pradana sebagaimana beliau menyampaikan bahwasannya:

“Langkah awal disampaikan pada para donatur melalui kanal-kanal yang pertama melalui *cash* karena donatur mandiri sebagian besar 50% donatur itu usia lanjut, jadi ada beberapa yang tidak faham teknologi saat ini akan tetapi tetap pihak yatim mandiri menyampaikan bahwasannya selain *cash* yatim mandiri juga menggunakan sistem *croloing*, *marketplace*, dan QRIS karena fasilitas yang diberikan oleh perbankan”⁶³

Selain Langkah tersebut beliau juga menjelaskan mengenai penerapannya yaitu:

Untuk penerapan QRIS sendiri kita sudah upayakan menyebarkan melalui brosur, majalah dll, kedua menginfokan ke para donatur bahwasanya metode QRIS ini lebih mudah akan tetapi kebanyakan dari

⁶² Yulia Nur Afifah, Anisatul Kamilah, Ahmad Indriyanto Nugroho, Ayyu Ainin Mustafida. *Optimalisasi BRI Mobile Sebagai Bentuk Privilege Kepada Nasabah Di BRI Unit Puger*. Journal Of Indonesian Social Society. (2024), 64-68.

⁶³ Adam Ferdiani Putra Pradana, wawancara dengan penulis, (05 April 2024)

donatur masih tetap memilih metode sebelumnya dan ini kemungkinan karena donatur yg sudah di atas usia (sepuh). Kalau untuk pengaruhnya QRIS ini enggak begitu berpengaruh kemungkinan hanya 15 %. Jadi donatur lebih memilih metode sebelumnya. Dan juga yang banyak menggunakan QRIS ini donatur baru yang masih muda-muda contohnya mahasiswa.⁶⁴

Selain itu beliau juga menyampaikan bahwasannya cara menyampaikan secara langsung terhadap donator lanjut usia juga memanfaatkan hal baik untuk mempermudah donatur sebagai berikut:

“di Yatim Mandiri ini juga memanfaatkan cara menaruh *scan* terhadap majalah dicantumkan QRIS, selain itu FO kita juga bisa membantu donatur untuk melakukan scan QRIS secara langsung, selain itu *Id card* juga di kasih QRIS nya dan juga kami tidak bisa mengelompokkan antara QRIS ataupun transfer karena biasanya tanda buktinya jadi satu”⁶⁵

Selain yang disampaikan oleh Zisco Imam Syafi’i juga menyampaikan proses implementasi sistem pembayaran QRIS antara lain sebagai berikut:

“implementasinya para Zisco (para tim Lapangan) melakukan *fleyer* di medsos, melakukan menyebar panflet dan lain sebagainya, selain itu Yatim Mandiri juga menyediakan *Barcode* QRIS dan nomor rekening agar mempermudah donatur dalam melakukan *transfer*”⁶⁶

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwasannya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) dengan menerapkan sistem pembayaran QRIS. Mereka mengimplementasikan beberapa strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan QRIS, termasuk melalui kanal-kanal komunikasi langsung, penyebaran informasi via media sosial, serta menyediakan berbagai opsi

⁶⁴ Adam Ferdiana Putra Pradana, wawancara dengan penulis, (05 April 2024)

⁶⁵ Adam Ferdiana Putra Pradana, wawancara dengan penulis, (05 April 2024)

⁶⁶ Imam Syafi’i, wawancara dengan penulis, (13 Agustus 2024)

pembayaran seperti *cash*, QRIS, *marketplace*, dan sistem *clonning*. Implementasi sistem pembayaran QRIS dilakukan dengan mencantumkan kode QR pada majalah, mencantumkan nomor rekening, serta memanfaatkan fasilitas perbankan untuk mempermudah proses donasi. Yatim Mandiri juga menyediakan bantuan langsung kepada donatur, khususnya lansia, dengan menyediakan *ID card* yang dilengkapi dengan QRIS dan fasilitas *scan QRIS* oleh *Front Office (FO)*. Proses ini didukung oleh tim lapangan (*ZISCO*) yang aktif menyebarkan informasi melalui *fleyer* dan pamflet di media sosial, serta menyediakan barcode QRIS dan nomor rekening untuk memfasilitasi donatur dalam melakukan transfer.

Sebagaimana yang disampaikan di atas tentang optimalisasi sebagaimana beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kalo untuk Yatim Mandiri Jember sendiri menurun mbak, soalnya donatur kan sudah ada M-Banking sendiri dan Yatim Mandiri juga menyediakan beberapa nomor rekening hampir di semua Bank Jadi memilih ke sesama Bank dari pada QRIS toh kan ngga keluar biaya admin”.⁶⁷

Seperti yang diharapkan Optimalisasi QRIS saat ini sudah diupayakan

dalam menyatikan dengan visi misi Yatim Mandiri Jember seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“lebih sejalan ke misi yang ketiga yaitu membangun *capacity building* organisasi, bahwasanya yatim mandiri tidak gagal update / pengembangan terhadap kualitas organisasi, Yatim Mandiri selalu berinovasi agar supaya proses meningkatkan kemampuan pengetahuan kepada masyarakat itu jauh lebih efektif melalui QRIS, juga lebih terampil maksudnya setiap ada pembaruan atau hal yang unik dari digital itu Yatim Mandiri pasti akan

⁶⁷ Rina Dafita, wawancara dengan penulis, (13 Mei 2024)

menguji coba tentang seberapa pentingnya, dan mudahnya dengan adanya QRIS ini”⁶⁸.

Dengan berjalannya pengoptimalisasian QRIS terdapat juga Langkah ataupun strategi yang dijelaskan antara lain seperti berikut:

“Untuk strateginya mungkin sama kayak yang lain ini sudah saya jawab yaitu dengan meletakkan QRIS di brosur ataupun di kantor, ada yang biasa dipajang di meja staff admin itu dan lainnya, untuk komunikasinya Zisco menggunakan brosur ini dan nanti kita cukup menjelaskan bahwa sekarang Yatim Mandiri itu lebih simpel untuk berdonasi zakat infaq shodaqoh maupun wakaf lebih simpel menggunakan QRIS ini bahkan bisa dijangkau di manapun atau pun nanti misalnya mungkin di saldo ATM tidak ada, tapi kita punya di saldo shopee kita bisa *scan* atau bisa foto QRIS yang ada di brosur itu ataupun kita tempel, strateginya Zisco seperti itu dan lebih mempermudah dan lebih ingat juga ketika kita sudah waktunya berdonasi atau biasanya itu Jum’at berkah dan itu bisa langsung *scan* QRIS yang ada di brosur itu, tipsnya dari Zisco itu cuma suruh potong lalu ditempel ataupun di foto begitu. Kalau efektifnya sangat efektif menurut saya efektif cuma kita jarang menemukan orang yang menggunakan QRIS atau laporan kepada Zisco terlebih dahulu bahkan *transferya* melalui QRIS itu jarang menemukan.”⁶⁹

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa optimalisasi penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Yatim Mandiri cabang Jember mengalami penurunan. Berikut yang dapat dipahami bersama yang *pertama* Penurunan Penggunaan QRIS yang mana penggunaan QRIS untuk donasi di Yatim Mandiri Jember mengalami penurunan. Hal ini berarti donatur lebih sedikit dalam penggunaan QRIS untuk menyalurkan donasi mereka dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya. Yang *Kedua* preferensi donatur terhadap M-Banking sebagaimana yang bisa dijelaskan bahwasannya donatur di Yatim Mandiri Jember lebih memilih menggunakan

⁶⁸ Imam Syafi’I, wawancara dengan penulis, (13 Agustus 2024)

⁶⁹ Imam Syafi’I, wawancara dengan penulis, (13 Agustus 2024).

M-Banking. ini memberikan fleksibilitas kepada donatur untuk memilih transfer ke sesama bank yang sama dengan bank mereka sendiri. Transfer antar bank yang sama umumnya tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga lebih ekonomis bagi donatur. Secara keseluruhan, meskipun QRIS adalah metode pembayaran yang inovatif dan praktis di Yatim Mandiri Jember, donatur lebih memilih metode pembayaran tradisional yang sudah mereka kenal dan tidak dikenakan biaya tambahan. Tetapi Yatim Mandiri Jember telah berhasil mengintegrasikan QRIS sebagai bagian dari strategi organisasi untuk mendukung visi dan misi mereka, khususnya dalam meningkatkan kapasitas organisasi. Mereka terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi untuk mempermudah masyarakat dalam berdonasi, baik itu zakat, infaq, sedekah, maupun wakaf, melalui penggunaan QRIS. Strategi yang diterapkan termasuk memasang QRIS di berbagai tempat seperti brosur dan kantor, serta mempromosikan kemudahan penggunaan QRIS dalam berbagai situasi. Meskipun QRIS dianggap sangat efektif, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya penggunaan QRIS oleh masyarakat.

2. Manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil optimalisasi

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) di Yatim Mandiri Jember memberikan manfaat positif yang signifikan pada transparansi dan akuntabilitas. Dengan QRIS, setiap transaksi donasi dapat tercatat secara

otomatis dan *real-time*, memudahkan *monitoring* dan pelaporan yang akurat. Hal ini meningkatkan transparansi karena donatur dapat mengetahui secara jelas bagaimana dana mereka digunakan. Selain itu, akuntabilitas juga meningkat karena catatan transaksi yang jelas dan tidak dapat dimanipulasi membantu menjaga integritas pengelolaan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan QRIS meliputi edukasi dan kesadaran masyarakat tentang teknologi QRIS, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan dari perbankan dan lembaga keuangan, peran tim lapangan dan *front office* dalam membantu donatur, serta strategi promosi dan komunikasi yang efektif. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, Yatim Mandiri Jember dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam berdonasi.⁷⁰

Sebagaimana Staff Admin Khoridatul Fauziah telah menjelaskan mengenai manfaat yang telah di peroleh Lembaga Yatim Mandiri Jember bahwasannya:

“manfaatnya itu dengan adanya QRIS ini memudahkan dalam transaksi dalam bentuk apapun karena sistem yang digunakan perbankan atau keuangan Yatim mandiri semua di Bank Syariah dan dengan adanya metode QRIS ini sangat memudahkan kita semua terutama donatur, dulu yang awalnya ngumpulin *cash* namun sekarang sudah lebih simpel dengan menggunakan sistem QRIS atau *transfer* dan bentuk laporannya mudah, dan donaturpun juga mudah tinggal *transfer* untuk membayar Zakatnya tidak perlu menggunakan ATM untuk membayar Zakatnya.”⁷¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat dalam proses transaksi di Yatim Mandiri.

⁷⁰ Aziz Abdillah dan Ayyu Ainin Mustafidah. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang*. IAI Syarifuddin Lumajang. UIN KHAS Jember. *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* (2021), 13-24.

⁷¹ Khoridatul Fauziah, wawancara dengan penulis, (13 Mei 2024).

Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih mudah dan praktis bagi semua pihak, terutama para donatur. Sistem ini terintegrasi dengan Bank Syariah, yang digunakan oleh Yatim Mandiri untuk mengelola dana. Sebelumnya, pengumpulan dana dilakukan secara tunai, namun kini telah beralih ke metode yang lebih sederhana melalui QRIS dan transfer bank. Hal ini tidak hanya mempermudah proses donasi bagi donatur, tetapi juga memudahkan pembuatan laporan transaksi. Donatur dapat dengan mudah mentransfer dana menggunakan QRIS untuk membayar zakat tanpa perlu menggunakan ATM.

Selain itu Bapak Adam juga menjelaskan mengenai rencana yang sudah direncanakan oleh lembaga untuk terus meningkatkan efisiensi pengguna QRIS di Yatim Mandiri sebagai berikut:

“rencana kedepannya kami akan terus berkoordinasi dengan pihak perbankan, kalau di Jember dengan Bank Indonesia (BI), entah itu sinergi program ataupun pengembangan sistem akan terus kami optimalkan karena memang tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi dan perbankanpun juga sangat cepat dalam perkembangan teknologi, harapan kami karena memang Yatim Mandiri juga sangat berkaitan erat dengan model sistem perbankan saat ini jadi apapun baik buruknya perbankan itu secara langsung efeknya juga ke kita, semisal ada *trouble* sistem satu hari saja sudah beberapa transaksi yang tertunda gak bisa dicek dan itu sangat berpengaruh dan harapan kami terus bisa *update* supaya bisa mempermudah masyarakat untuk berzakat”⁷²

Hasil wawancara berikut ini dapat dipahami bersama bahwa Yatim Mandiri berencana untuk terus berkoordinasi secara intensif dengan pihak perbankan, khususnya Bank Indonesia (BI) di Jember. Kolaborasi ini mencakup sinergi program dan pengembangan sistem yang akan terus dioptimalkan. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat, baik di

⁷² Adam Ferdiana Putra Pradana, wawancara dengan penulis, (05 April 2024).

sektor perbankan maupun dalam operasional Yatim Mandiri, upaya tersebut menjadi sangat penting. Yatim Mandiri sangat bergantung pada sistem perbankan saat ini, sehingga setiap permasalahan pada sistem perbankan, seperti gangguan yang terjadi selama satu hari, dapat menyebabkan penundaan dalam sejumlah transaksi dan mempengaruhi operasional mereka. Oleh karena itu, Yatim Mandiri berharap untuk terus memperbarui sistem mereka agar dapat mempermudah masyarakat dalam berzakat, serta menjaga kelancaran dan efisiensi dalam pengelolaan dana.

Serta yang terakhir beliau menyampaikan lembaga mengelola dan memanfaatkan data dari transaksi QRIS untuk analisis dan perbaikan strategi pengumpulan dana ZIS sebagai berikut :

“kita mengelola dan memanfaatkan data memang dari transaksi, jumlah transaksi yang sudah disebutkan barusan analisa naik turunnya satu bukan naik turunnya transaksi itu juga mempengaruhi memang dari strategi pengumpulan dananya, karena akan terus menyampaikan berkordinasi dengan beberapa perbankan yang sudah bekerja sama dengan kami salah satu strateginya adalah menaruh *platform* Yatim Mandiri didalam M-Baking. Buka M-Baking untuk membayar Zakat itu sudah keluar Yatim Mandiri tidak perlu menghubungkan dan kita masih menggunakan konvensional, walaupun QRIS kita meminta buktinya sebagai klarifikasi benar atau tidaknya dana masuk jam berapa, harapan kami QRIS tetap aktif, dan tinggal klik kami sudah mendapat laporan”.⁷³

Selain itu manfaat juga di rasakan oleh Donatur yangmana penjelasan dari saudari Muyas menyatakan :

“saya menjadi muzakki sejak Oktober 2023 mbak memang membayar ZIS. lebih mudah menggunakan QRIS mbak saya ketika bepergian jauh jadinya ga ribet ketika waktunya membayarnya”

⁷³ Adam Ferdiana Putra Pradana, wawancara dengan penulis, (05 April 2024).

Selain Saudari myas Peneliti juga mewawancarai donatur lainnya yaitu bapak Sholeh sebagaimana beliau menyampaikan :

“Saya menjadi donatur yatim mandiri sejak tahun 2017 mbak sudah lama, kalo untuk membayar ZIS nya saya sering transfer tapi terkadang saya menggunakan QRIS juga”

Dapat dipahami bersama bahwasannya Yatim Mandiri mengelola dan memanfaatkan data transaksi untuk menganalisis naik turunnya jumlah transaksi setiap bulan. Fluktuasi ini mempengaruhi strategi pengumpulan dana mereka. Untuk mengoptimalkan pengumpulan dana, Yatim Mandiri terus berkoordinasi dengan berbagai perbankan yang bekerja sama dengan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menempatkan *platform* Yatim Mandiri di dalam aplikasi M-Banking. Dengan ini, donatur dapat langsung memilih Yatim Mandiri saat membuka M-Banking untuk membayar zakat, tanpa perlu menghubungkan platform secara manual. Meski QRIS digunakan, Yatim Mandiri masih meminta bukti transfer sebagai klarifikasi untuk memastikan keabsahan transaksi, termasuk waktu masuknya dana. Mereka berharap agar QRIS tetap aktif dan efektif, sehingga laporan transaksi bisa diterima hanya dengan sekali klik. Hal ini akan mempermudah proses pelaporan dan verifikasi transaksi, meningkatkan efisiensi dan keakuratan pengelolaan dana zakat.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas temuan tentang Optimalisasi pengumpulan Dana ZIS melalui Dana QRIS di Yatim Mandiri Jember.

1. Implementasi QRIS Dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana ZIS Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Menggunakan QRIS Di Yatim Mandiri Jember

Optimalisasi berasal dari kata "optimal," yang berarti terbaik atau tertinggi. Dengan demikian, optimalisasi merujuk pada proses yang bertujuan untuk mencapai hasil terbaik. Menurut Depdikbud, optimalisasi berarti proses untuk meningkatkan atau memaksimalkan pencapaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁴ Dapat di katakan juga bahwasannya Optimalisasi adalah proses yang bertujuan untuk menemukan solusi terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia. Proses ini dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi objektif tertentu tanpa melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan, salah satunya Yatim Mandiri memiliki strategi dalam mengoptimalkan QRIS diantaranya sebagai berikut:

1. Penempatan QRIS di Berbagai Media, QRIS ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti brosur, meja staff admin, dan dicetak pada majalah serta *ID card*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterjangkauan QRIS oleh donatur.
2. Promosi oleh Tim Lapangan (Zisco), Zisco mempromosikan QRIS melalui *flyer* di media sosial dan pamflet yang disebar di berbagai acara. Mereka juga memberikan edukasi langsung kepada donatur mengenai kemudahan menggunakan QRIS untuk donasi.

⁷⁴ Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", (2015).

3. Edukasi dan Bantuan Langsung, Zisco memberikan edukasi kepada donatur, terutama donatur lansia, dengan menunjukkan cara penggunaan QRIS secara langsung dan memberikan tips praktis, seperti menyimpan QRIS di brosur atau memotong QRIS untuk memudahkan akses saat donasi.⁷⁵

Selain dari hasil temuan tentang strategi terdapat hasil temuan dalam tujuan pengumpulan dana, fokus utamanya adalah bagaimana suatu lembaga dapat memperluas jumlah donaturnya. Dengan demikian, hal ini dapat memperkuat citra lembaga, membangun jaringan relasi dan pendukung, serta meningkatkan kepuasan para donatur diantaranya dengan cara memperluas atau membangun sebagai berikut:

1. Memperluas Jumlah Donatur, Lembaga yang melakukan pengumpulan dana harus terus berupaya untuk menambah jumlah donaturnya.
2. Membangun Citra Lembaga, Kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM), baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi citra lembaga tersebut.
3. Memperluas Jaringan Relasi dan Pendukung, Menghimpun hubungan dengan berbagai pihak serta menarik lebih banyak pendukung.
4. Meningkatkan Kepuasan Donatur, Menjaga kepuasan donatur sehingga mereka berbagi pengalaman positif tentang lembaga kepada orang lain.⁷⁶

⁷⁵ Ahdiat, A.. *Jumlah Merchant QRIS Meningkat, tapi Transaksinya Masih Rendah Databoks*. (2023).

⁷⁶ Badan Amil Zakat Nasional, *Fikih Zakat Konstektual Indonesia*, (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 2018), 257.

Hasil temuan Pengumpulan dana diatas sejalan dengan kondisi lapangan dan teori yang dibahas, dimana tujuan pengumpulan adalah untuk meningkatkan kinerja lembaga agar lebih optimal dan kompeten di masa depan. Di LAZ Yatim Mandiri, terdapat lima tujuan utama yang diidentifikasi dalam data, yang menunjukkan kesamaan tujuan antar LAZ, yaitu mencapai optimalisasi dan kompetensi lembaga. Untuk mencapai semua keinginan tersebut, diperlukan tujuan yang jelas untuk masa depan, dalam hal tersebut yatim mandiri perlu dengan adanya sebuah prinsip pengumpulan yang mana agar tetap konsisten dalam menjalankan sebuah strategi.

Prinsip pengumpulan bertujuan untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada donatur atas zakat yang telah disumbangkan, serta mengakui kesetiaan mereka sebagai faktor penting dalam mendukung program-program yang diadakan oleh lembaga ini. Prinsip pengumpulan ini tentunya bertujuan untuk lembaga dan donatur untuk meningkatkan potensi dalam lembaga.⁷⁷

Pernyataan ini mencerminkan keselarasan antara teori dan kondisi di lapangan, seperti dalam prinsip meminta, di mana peran amil sangat penting

karena tugas mereka adalah mengumpulkan atau menjemput donasi dari donatur. Prinsip pengumpulan yang berkaitan dengan donatur mengharuskan amil untuk menyesuaikan program lembaga dengan harapan masyarakat.

Prinsip menjual melibatkan promosi program kepada donatur dengan tujuan agar mereka bersedia memberikan dana kepada lembaga. Setelah donatur berkontribusi, lembaga harus berperan aktif dalam memberikan dampak

⁷⁷ Norton, Menggalang Dana: *Pedoman Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2002), 11

positif kepada masyarakat, sehingga mereka merasa bangga dan senang telah berpartisipasi. Selain itu, prinsip kepercayaan didasarkan pada kepuasan masyarakat, ketika masyarakat merasa puas, mereka cenderung menjadi donatur aktif. Sebaliknya, jika mereka tidak puas, mereka akan kehilangan kepercayaan dan enggan mendukung program lembaga.

Prinsip-prinsip pengumpulan dana dalam lembaga zakat mencakup beberapa hal:

- a. Salah satu prinsip utama adalah bahwa penghimpunan dana harus melibatkan tindakan meminta. Dalam hal ini, peran amil sangat penting karena mereka bertugas mengumpulkan dana zakat dari donatur, baik yang tetap maupun insidental.
- b. Prinsip penghimpunan juga mencakup interaksi dengan pihak lain. Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) memiliki tanggung jawab untuk memahami dan memenuhi keinginan donatur atau masyarakat dalam pelaksanaan program-programnya.
- c. Prinsip penghimpunan dana melibatkan dua tahap utama: Pertama, menawarkan kepada calon donatur mengenai kebutuhan penting yang dapat dipenuhi oleh lembaga melalui kegiatan mereka. Kedua, lembaga menunjukkan kesiapan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat.
- d. Prinsip kepercayaan dan hubungan masyarakat mengharuskan amil untuk membangun kepercayaan dengan donatur agar mereka merasa nyaman memberikan dana zakat kepada lembaga. Hal ini dapat dilakukan dengan

menyediakan brosur yang menjelaskan program-program yang akan dijalankan oleh lembaga.

Selain dengan pengumpulan, Pengelolaan Dana juga perlu diperhatikan yang mana pengelolaan dana ZIS dalam menjalankan tugas keamilannya, OPZ memerlukan dana operasional atau sering disebut sebagai Dana Pengelola. Dana ini digunakan untuk keseluruhan biaya operasional organisasi, misalnya adalah untuk gaji/honor, pembelian inventaris kantor, biaya sosialisasi, dan promosi, biaya perjalanan, biaya umum dan administrasi serta biaya-biaya lain yang terkait operasional pengelola. Dana untuk kebutuhan operasional ini baru ditentukan kebijakannya agar penggunaan dana operasional dapat lebih terkendali serta untuk lebih dapat menilai kinerja pengelola (Amil) dalam mengelola dana.

Pengelolaan Dana adalah dana yang menjadi bak pengelola yang berasal dari bagian Amil dalam Zakat, bagian tertentu dari Infaq/Shadaqah atau dana lainnya, hasil pengusahaan dana pengelola, dan atau hibah/pinjaman dari pihak lain. Dengan demikian sumber dana pengelola adalah terdiri dari:

- a. Bagian Amil dari Dana Zakat
- b. Bagian tertentu dari dana selain Dana Zakat
- c. Hasil pengusahaan dana pengelola, misalnya bagi hasil dari investasi yang modalnya berasal dari saldo Dana pengelola.
- d. Hibah langsung dari orang atau organisasi lain
- e. Pinjaman dari orang atau organisasi lain.

Untuk menentukan bagian Amil dari dana Zakat, bisa menggunakan metode prosentase atau kecukupan kebutuhan. Jika menggunakan prosentase, bagian amil adalah sebesar 12,5% (1/8 bagian), yang dapat menyebabkan OPZ mengalami kekurangan atau kelebihan dana. Sementara jika berdasarkan kecukupan, dana amil ditentukan berdasarkan jumlah yang diperlukan untuk operasional, tanpa proporsi tertentu. Konsekwensinya, pengelola tidak mempunyai kelebihan atau kekurangan dana. Meskipun berdasarkan kecukupan, sebaiknya tetap tidak melebihi 1/8 bagian.

Organisasi yang baru berdiri sering menghadapi masalah kekurangan dana operasional karena dana yang terkumpul belum mencukupi. Bagi BAZ, hal ini mungkin tidak terlalu menjadi masalah karena mereka mendapatkan alokasi dana dari APBD untuk mendukung operasional. Namun, untuk LAZ, diperlukan kebijakan khusus. Misalnya, pendiri dapat mengalokasikan dana khusus untuk operasional pada periode tertentu (misalnya tahun pertama) agar pengelola dapat fokus sepenuhnya pada pengembangan organisasi.⁷⁸

Optimalisasi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan pengumpulan Dana ZIS melalui dua cara yaitu secara *offline* dan *online*. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri muzakki nya lebih banyak menggunakan pembayaran *online* dari pada *offline*. Layanan berbasis digital QRIS menjadi salah satu metode yang dipilih oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember untuk melayani para Donatur yang akan membayar Zakat, Infak, dan Sedekah. Karena metode QRIS lebih mudah di akses serta penggunaanya tidak

⁷⁸ Milik Kementerian Agama RI. *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta April (2017), 81-82.

memerlukan tenaga dan tidak terkena biaya, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember menerapkan pelayanan berbasis digital QRIS sejak bulan Desember tahun 2022 bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI)

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, Dari temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Yatim Mandiri Jember telah berupaya memperkenalkan dan mengoptimalkan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern dan praktis. Namun, adopsi QRIS masih menghadapi tantangan signifikan, terutama di kalangan donatur lansia yang cenderung memilih metode pembayaran tradisional yang lebih mereka kenal dan tidak dikenakan biaya tambahan. Dan Standarisasi sistem layanan digital QRIS yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember merupakan jenis QRIS MPM statis, yang mana pada model QRIS ini telah berisi *merchant ID* yang bersifat tetap dan tidak membutuhkan *device* khusus untuk menampilkan kode QR

Gambar 2.2

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)



Sumber: Kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember, 2024

Kemudahan dalam pembayaran QRIS ini juga bisa menjadi ancaman bagi LAZNAS Yatim Mandiri karena beberapa lembaga menerapkan hal yang sama yaitu pembayaran digital QRIS. Karena kemudahan diakses diberbagai *outlet* perniagaan tanpa biaya tambahan, jadi semua bergantung kepada masyarakat mereka memilih yang mana.

2. Manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil optimalisasi

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) di Yatim Mandiri Jember telah membawa berbagai manfaat, khususnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Sistem ini tidak hanya memudahkan proses donasi bagi donatur tetapi juga memberikan dampak positif bagi lembaga dalam mengelola dana dengan lebih efisien dan akurat. Hasil temuan ini memberikan manfaat QRIS terhadap transparansi dan akuntabilitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaannya.

a. Manfaat Penggunaan QRIS terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

QRIS memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di Yatim Mandiri Jember. Sistem ini memungkinkan setiap transaksi donasi tercatat secara otomatis dan real-time, sehingga memudahkan monitoring dan pelaporan yang akurat. Melalui penggunaan QRIS, data transaksi dapat diakses dengan mudah

oleh pihak yang berwenang dan disajikan dalam laporan yang jelas dan terstruktur.

Selain itu juga Transparansi, Dengan adanya QRIS, transparansi dalam pengelolaan dana ZIS di Yatim Mandiri meningkat pesat. Donatur dapat dengan mudah memantau transaksi mereka dan memperoleh bukti pembayaran secara langsung. Hal ini membangun kepercayaan publik karena donatur dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan. Sistem pencatatan otomatis ini meminimalisir kesalahan pencatatan dan mencegah manipulasi data yang dapat merusak integritas lembaga.

Sedangkan hasil penelitian peneliti mengenai Akuntabilitas lembaga juga meningkat karena setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS memiliki catatan yang jelas, tidak dapat dimanipulasi, dan mudah diverifikasi. Dengan catatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, lembaga dapat mempertanggungjawabkan setiap dana yang masuk dan memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan QRIS juga memudahkan dalam audit internal dan eksternal, karena data yang dibutuhkan sudah tersedia secara lengkap dan terorganisir.

Dari wawancara dengan Staff Admin Yatim Mandiri, Khoridatul Fauziah, dijelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS sangat signifikan, terutama dalam memudahkan proses transaksi dan pembuatan laporan. Sebelumnya, donasi dilakukan secara tunai yang

memerlukan pencatatan manual, namun dengan adanya QRIS, donatur dapat dengan mudah melakukan transfer dari mana saja tanpa perlu repot ke ATM. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan dana di Yatim Mandiri.

Dapat difahami Bersama bahwasannya Sinkronisasi antara muzakki dan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri terkait penggunaan QRIS dan metode pembayaran lainnya:

1. Penerapan QRIS dan Inovasi Digital di Yatim Mandiri, Yatim Mandiri Jember telah berupaya memanfaatkan teknologi pembayaran seperti QRIS untuk memudahkan donatur dalam berzakat, infaq, dan shadaqah. Meskipun sebagian besar donatur lanjut usia masih memilih metode konvensional (seperti transfer bank langsung atau tunai), inovasi QRIS telah memberikan kemudahan terutama bagi donatur muda, misalnya pelajar. Dengan mencantumkan kode QR di brosur, majalah, dan ID card, serta menyediakan bantuan dari tim Front Office (FO), donatur dapat lebih mudah melakukan donasi.
2. Peran Teknologi dalam Mengelola Transaksi, QRIS tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga memberikan laporan yang lebih cepat dan mudah diakses oleh pihak Yatim Mandiri. Sistem ini juga terintegrasi dengan perbankan syariah, yang memungkinkan lembaga untuk melacak dan mengelola dana secara lebih efisien.
3. Tantangan dan Pengaruh Usia Donatur, Penggunaan QRIS masih menghadapi tantangan, terutama dari donatur lansia yang cenderung

memilih metode pembayaran tradisional. Namun, donatur muda yang lebih melek teknologi lebih cenderung menggunakan QRIS, karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan gaya hidup digital.

4. Koordinasi dengan Perbankan dan Pengembangan Sistem, Yatim Mandiri terus berkoordinasi dengan perbankan, termasuk Bank Indonesia (BI), untuk mengoptimalkan teknologi pembayaran dan memastikan kelancaran transaksi. Setiap gangguan pada sistem perbankan dapat berdampak langsung pada operasional Yatim Mandiri, sehingga pembaruan teknologi merupakan hal yang sangat penting.
5. Analisis Data untuk Perbaikan Strategi Pengumpulan Dana, Data dari transaksi QRIS dianalisis oleh Yatim Mandiri untuk memperbaiki strategi pengumpulan dana ZIS. Misalnya, tren naik-turunnya transaksi digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dalam mengumpulkan dana dan memaksimalkan platform pembayaran seperti M-Banking.
6. Feedback Donatur, Donatur seperti Muyas merasa bahwa QRIS memberikan kemudahan saat membayar zakat, terutama ketika sedang bepergian. Sementara itu, donatur lama seperti Bapak Sholeh juga mulai memanfaatkan QRIS meskipun masih sering menggunakan metode transfer bank.

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami bahawassnaya sinkronisasi antara Lembaga Yatim Mandiri dan muzakki dalam penggunaan QRIS berjalan cukup baik, terutama dalam hal mempermudah proses donasi dan

meningkatkan transparansi transaksi. Tantangan yang ada, terutama terkait preferensi donatur lansia, diatasi dengan menyediakan berbagai opsi pembayaran

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Penggunaan QRIS

Meskipun QRIS memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan optimalisasi penggunaannya. Yatim Mandiri Jember menghadapi tantangan-tantangan tertentu dalam meningkatkan adopsi QRIS, khususnya di kalangan donatur yang masih terbiasa dengan metode pembayaran konvensional. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi hasil optimalisasi QRIS:

1. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat tentang Teknologi QRIS.

Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama donatur lansia, terhadap teknologi QRIS. Banyak donatur yang merasa nyaman dengan cara lama seperti pembayaran tunai atau transfer bank langsung. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengenalkan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih mudah, aman, dan praktis. Upaya ini dapat dilakukan melalui sosialisasi intensif, penyebaran informasi melalui brosur, media sosial, dan pelatihan langsung oleh tim lapangan (Zisco).

2. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil dan akses ke perangkat yang mendukung penggunaan

QRIS, menjadi faktor penting dalam optimalisasi QRIS. Di daerah-daerah dengan akses internet yang kurang memadai, penggunaan QRIS mungkin tidak seefisien yang diharapkan. Oleh karena itu, dukungan dari lembaga untuk memastikan ketersediaan infrastruktur menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas QRIS

3. Dukungan dari Perbankan dan Lembaga Keuangan

Koordinasi dengan pihak perbankan, seperti Bank Indonesia (BI), sangat penting untuk memastikan QRIS dapat diintegrasikan dengan sistem keuangan yang ada di Yatim Mandiri. Dalam wawancara dengan Bapak Adam Ferdiana Putra Pradana, Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember, disebutkan bahwa lembaga terus berupaya berkoordinasi dengan BI untuk mengoptimalkan sistem QRIS dan mengatasi kendala teknis yang muncul. Dukungan dari perbankan menjadi kunci dalam memastikan kelancaran dan efektivitas penggunaan QRIS.

4. Peran Tim Lapangan dan *Front Office* dalam Membantu Donatur.

Tim lapangan, yang dikenal sebagai Zisco, memiliki peran penting dalam mendukung donatur menggunakan QRIS. Zisco secara aktif memberikan edukasi, membantu proses transaksi, dan memastikan donatur merasa nyaman menggunakan QRIS. Bantuan langsung dari Zisco dan *Front Office* menjadi sangat penting, terutama bagi donatur yang belum terbiasa dengan teknologi.

5. Strategi Promosi dan Komunikasi yang Efektif

Promosi yang tepat dan komunikasi yang efektif sangat berperan dalam memperkenalkan QRIS kepada donatur. Strategi promosi yang dilakukan oleh Yatim Mandiri mencakup penyebaran flyer, brosur, serta penempatan QRIS di media cetak dan digital. Komunikasi yang jelas mengenai manfaat QRIS, termasuk kemudahan dan keamanan, diharapkan dapat meningkatkan adopsi dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran ini.

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS di Yatim Mandiri Jember memberikan manfaat yang signifikan dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS. QRIS memungkinkan pencatatan transaksi yang otomatis dan *real-time*, sehingga memudahkan monitoring dan pelaporan. Meskipun terdapat tantangan dalam optimalisasi penggunaan QRIS, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan infrastruktur, Yatim Mandiri terus berupaya mengatasinya melalui edukasi, dukungan dari perbankan, dan pengembangan sistem. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, penggunaan QRIS dapat terus ditingkatkan untuk mempermudah proses donasi dan memperkuat pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Kedepan Yatim Mandiri Jember berencana untuk terus berinovasi dan memperbarui sistem mereka agar dapat memberikan layanan yang lebih baik dan mempermudah masyarakat dalam berzakat, Infaq, dan Sadaqah melalui teknologi yang lebih modern dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengoptimalisasian pengumpulan dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jember dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS menunjukkan potensi peningkatan kemudahan donasi, terutama bagi kalangan muda. Namun, tingkat penerapan QRIS masih terbatas, terutama di kalangan donatur lansia yang lebih memilih metode pembayaran tradisional. Strategi yang diterapkan meliputi penyebaran informasi melalui media sosial, pamflet, brosur, dan majalah yang dilengkapi dengan kode QR. Selain bantuan itu, LAZ juga menyediakan layanan langsung di kantor bagi donatur yang kurang paham dengan teknologi QRIS. Walaupun penerapan QRIS belum sepenuhnya optimal dengan hanya sekitar 15% kontribusi dari sistem ini, potensi QRIS untuk kemudahan donasi terlihat signifikan bagi kalangan muda.
2. Manfaat Penggunaan QRIS di Yatim Mandiri Jember telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). QRIS memungkinkan setiap transaksi dicatat secara otomatis dan *real-time*, memudahkan pemantauan serta pelaporan yang akurat. Hal ini meningkatkan

kepercayaan masyarakat karena donatur dapat dengan mudah menyatukan transaksi mereka, sementara lembaga dapat mempertanggungjawabkan setiap dana masuk selaim itu, Manfaat QRIS sebagai transparansi tampak dalam kemudahan donatur untuk menyatukan transaksi dan menerima bukti pembayaran. Sedangkan dari sisi akuntabilitas, catatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik memudahkan proses audit internal dan eksternal. Di samping itu, QRIS juga mempermudah lembaga dalam mengelola dana secara efisien dan menghemat waktu, menggantikan metode manual yang sebelumnya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait.

Berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan:

1. Disarankan agar Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jember terus mengembangkan dan mengoptimalkan pengumpulan serta pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) melalui penerapan sistem pembayaran QRIS. Meskipun sistem ini menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kemudahan donasi, terutama di kalangan generasi muda, penting bagi LAZ untuk memperluas sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan QRIS di kalangan donatur yang lebih tua. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi penyelenggaraan seminar atau lokakarya tentang teknologi pembayaran digital, serta penempatan

petugas yang ramah dan berpengetahuan di lokasi-lokasi strategis untuk memberikan pendampingan langsung. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan materi promosi yang lebih menarik dapat lebih mendorong partisipasi generasi muda. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan kontribusi dari sistem QRIS dapat meningkat dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pengumpulan dana ZIS di LAZ Yatim Mandiri Jember.

2. Yatim Mandiri Jember disarankan terus mengoptimalkan penggunaan QRIS untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). Untuk memaksimalkan manfaat ini, lembaga sebaiknya memperkuat sistem pelaporan yang telah ada, dengan menyediakan laporan yang jelas dan terperinci kepada para donatur mengenai penggunaan dan perkembangan dana yang terkumpul. Selain itu, Yatim Mandiri Jember dapat melakukan kampanye komunikasi yang lebih aktif, menjelaskan kepada masyarakat tentang keuntungan penggunaan QRIS, seperti kemudahan dalam menyatukan transaksi dan menerima bukti pembayaran. Dalam jangka panjang, lembaga juga disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap sistem QRIS dan mengeksplorasi teknologi lain yang dapat lebih meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS akan semakin meningkat, serta memudahkan lembaga dalam menjalankan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abbas, Ahmad Sudirman. *Zakat (ketentuan dan pengelolaannya)*. Bogor: Anugrahberkah Sentosa, 2017.
- Adisasmita dan Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Az-Zubaidi, Ahmad Zainuddin, *Shahih Bukhari*, Semarang : PT. Karta Toha Putra, 2007.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Fikih Zakat Konstektual Indonesia*, Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 2018.
- Edowai, Mikael, Abubakar, Herminawaty, Said, Miah, *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah* Makassar: PT Pusaka Almaida, 2021.
- Hafiduddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Inoed, Amiruddin dan Mukhtar, Aflatu dkk. *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mahsun, Sulistyowati Moh, Firma dan Purwanugraha, Andre Heribertus. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Marzuki, Muhammad Peter. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2005.
- Milik Kementerian Agama RI. *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Ikhlas beramal, 2017.
- Moloeng, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nazir, Moh, *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nordiawan, Dedi. *Akuntansi Pemerintahan Edisi Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Norton, *Menggalang Dana: Pedoman Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor, 2002.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

- Prastomo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwadarminta. *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- Pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional STEI Al-Islah Cirebon. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Cirebon: Puskas BAZNAS, 2019.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Qodariah Barkah, Peny Cahaya, Zuul, Fitriani Umari, *Zakat, Infak, dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Groub.2020.
- Ridho, Hilmi & Wasik, Abdul. *Zakat Produktif (Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sabiq, Sayyid. *fiqih sunnah*. Bandung :PT Alma'arif, 1987.
- Sari, Kartika Elsi. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Sriekaningsih, Ana. *Qris dan era baru transaksi pembayaran 4.0*.Yogyakarta: Andi, 2020.
- Tanjung, Abdul Hafiz. *Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2014.
- Tjiptono Fandy, Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: Andy, 2003.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015.
- Widodo, Kustiawan, T dan H. *Akuntansi dan manajemen keuangan untuk organisasi pengelola zakat*, Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001.

WEBSITE

- Ahdiat, A. Jumlah Merchant QRIS Meningkat, tapi Transaksinya Masih Rendah. Databoks. (2023). Diakses pada 04 September 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/jumlah-merchantqris-meningkat-tapi-transaksinya-masih-rendah>

Badan Amil Zakat Nasional “Profil BAZNAS” Desember 20, 2023.
<https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/28900>

Badan Amil Zakat Nasional, “Profil BAZNAS,” November 29, 2023,
<https://baznas.go.id/profil>

Hosuite, sosial digital indonesia, November 30, 2023 <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesia-digital-report-2020/>

Kementrian Agama Republik Indonesia. Desember 12, 2023 <https://www.kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-iini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zaakat-LobJF>

Redaksi YM News, “Yatim Mandiri,” YM news, 15 mei 2024,
<https://yatimmandiri.org/news/sejarah-dan-jejak-langkah-yatim-mandiri/>

Zidan, perbedaan infaq dan sedekah dikutip dari <https://baznastala.or.id/perbedaaninfak-dan-sedekah>

SKRIPSI

Agustia Cantika, Muthi’ah Farichatul dan Indrarini Rachma, “*Strategi Pengumpulan Dana Infaq melalui sistem pembayaran Non Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan.*” Universitas Negeri Surabaya, 2022.

Amri, Miftaakhul, “*Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas.*” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Anggreiny, Supriana, “*Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.*” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Astutik, Febri Triyani, “*Evektivitas Penggunaan Qris Aplikasi Banking BSI oleh UMKM Binaan Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada.*” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Faizati, Natasya, “*Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Lampung.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Fitriani, Devi, “*Strategi Fundraising Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS.*” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Khalid Maulana, Rahman Muhammad Ghazali dan Setiawan Yongki, “*Memfaatkan Potensi QRIS (Quick Respons Indonesian Standard) untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh).*” Universitas Lambung Mangkurat, 2023.

Kurniawati, “*Non tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali Kurniawati Ekonomi Syaria*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali 2021.

Monica, Rara, “*strategi optimaisasi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah melalui digital qris di baznas provinsi bengkulu.*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.

Pratama, Muhammad Iqbal. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia.* Bandung: 2017

Zidan, Mohammad, “*Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.*” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

JURNAL

Abdillah, Aziz dan Mustafidah, Ayyu Ainin. Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang. IAI Syarifuddin Lumajang. UIN KHAS Jember. *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* (2021)

Afifah Nur Yulia, Kamilah Anisatul, Nugroho Ahmad Indriyanto, Mustafidah Ayyu Ainin. Optimalisasi BRI Mobile Sebagai Bentuk Privilege Kepada Nasabah Di BRI Unit Puger. *Journal Of Indonesian Social Society*, Volume 2 ; Nomor 2 ; Juni 2024.

Andriani Nita, Chotib Moch., dan Islami, Nurul Widyawati. “Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru”. *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* (2022).

Bank Indonesia, bank sentral republik indonesia “Qr code indonesia standard (QRIS)”.

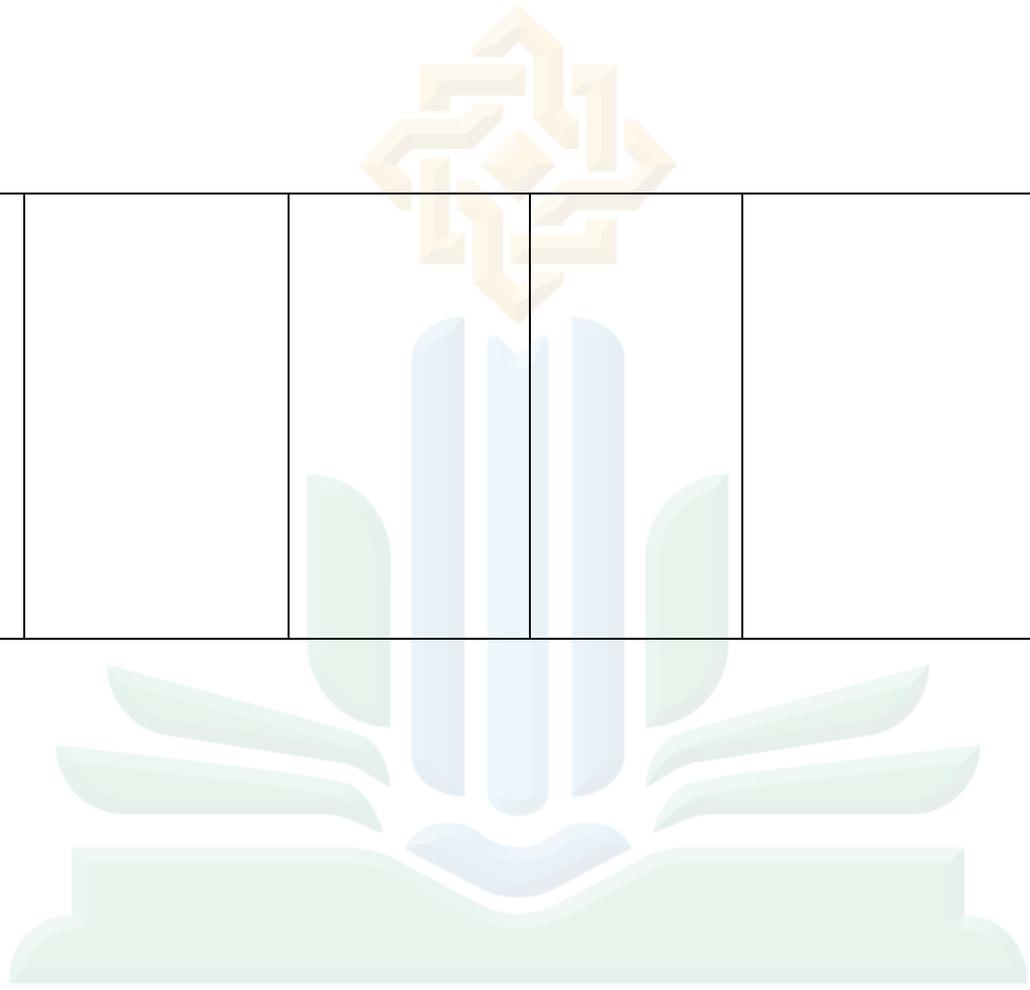
- Firmansyah Irman, Sukmana Wawan. "Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2. No.2. 2014,
- Hidayat Asep, Irvanda M. "Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan Good Governance".(2022)
- Indriyo, "Prinsip anggaran dan pembelanjaan perusahaan" , (1997).
- Islami, Nurul Widyawati, LEMBAGA AMIL ZAKAT, POLITIK LOKAL, DAN GOOD GOVERNANCE DI JEMBER. *Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*. KARSA, (2014).
- Matsur Fitria, Masruroh Nikmatul. "Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat".
- Muniarti Puji, Dwiriansyah Syukur M, Wulandari, Rimawan., Ovriandi. *Jurnal "Efektifitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital dikota Bima." Jurnal Akuntansi* Vol.7. No.3, 2023.
- Ningsih A Hutami , Sasmita M Endang, and Sari Bida, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021)
- Rattu, Natally Praysi , Sampe Stefanus Pioh R. Novie. "Optimalisasi kerja sosial budaya dan pemerintah dalam perencanaan pembangunan (studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah kabupaten minahasa." *Jurnal Governance* Vol.2, No.1, 2022.
- Saputri, Banda Oktaviana. "Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.17, No.2, 2020.
- Sihaloho, Evan Josef. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020,
- Widiastuti, Tika dan Rosyidi, Suherman."Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq", *JEBIS*, Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2015.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS Melalui Digital QRIS di Yatim Mandiri Jember	1. Optimalisasi 2. Pengumpulan Dana ZIS 3. QRIS	1. Optimalisasi 2. Pengumpulan Dana ZIS 3. QRIS	1. Lembaga Amil Zakat 2. Zakat, Infaq dan Sedekah 3. Digital QRIS 4. Transparansi 5. Akuntabilitas	Informan 1. Kepala Cabang 2. Staf Keuangan 3. ZISCO 4. Staf Administrasi	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis Pendekatan : deskriptif 3. Lokasi Penelitian : LAZ Yatim Mandiri Jember 4. Subyek Penelitian : Teknik Purposive 5. Teknik Pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 6. Analisis Data : Deskriptif 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana implementasi QRIS dapat mengoptimalkan pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat (LAZ)? 2. Bagaimana manfaat penggunaan QRIS pada transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS, serta bagaimana faktor-

						faktor seperti kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku transaksi memengaruhi hasil optimalisasi ini?
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Siti Hasanah
Nim : 204105040006
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis diskutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya data tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 September 2024

Saya yang menyatakan



Siti Hasanah

NIM: 204105040006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Lembaga Amil Zakat berperan dalam mengoptimalkan pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) melalui sistem pembayaran QRIS di Yatim Mandiri Jember?
2. Apa strategi utama yang digunakan oleh lembaga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat?
3. Bagaimana proses implementasi sistem pembayaran QRIS di lembaga ini dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut?
4. Apa manfaat konkret yang telah diperoleh oleh Yatim Mandiri Jember melalui optimalisasi penggunaan QRIS dalam pengumpulan dana ZIS?
5. Bagaimana lembaga memastikan keamanan dan transparansi dalam penggunaan QRIS untuk transaksi zakat?
6. Bagaimana lembaga mengelola dan memanfaatkan data dari transaksi QRIS untuk analisis dan perbaikan strategi pengumpulan dana ZIS?
7. Bagaimana penerapan QRIS di Yatim Mandiri Jember telah mempengaruhi volume pengumpulan dana ZIS dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya?
8. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh Yatim Mandiri Jember dalam mengimplementasikan QRIS untuk pengumpulan dana ZIS? Bagaimana lembaga ini mengatasi tantangan tersebut?
9. Sejauh mana penggunaan QRIS telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS di Yatim Mandiri Jember?
10. Bagaimana respons donatur terhadap penggunaan QRIS di Yatim Mandiri Jember? Apakah terdapat peningkatan partisipasi atau donasi sejak implementasi QRIS?
11. Apakah ada indikator kunci yang digunakan oleh Yatim Mandiri Jember untuk mengukur keberhasilan optimalisasi pengumpulan dana ZIS melalui QRIS? Jika ada, apa saja indikator tersebut?
12. Bagaimana strategi komunikasi Yatim Mandiri Jember dalam mensosialisasikan penggunaan QRIS kepada para donatur, dan apakah strategi ini efektif?
13. Sejauh mana penggunaan QRIS di Yatim Mandiri Jember sejalan dengan visi dan misi lembaga dalam memaksimalkan pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS?
14. Apa langkah-langkah yang diambil oleh Yatim Mandiri Jember untuk terus meningkatkan penggunaan QRIS di masa depan guna mengoptimalkan pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS?

J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

ISO 9001
2015
CERTIFIED

ISO 21001
2018
CERTIFIED

Nomor : B.SD/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 13 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember
Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No D-1,Rt.003/Rw.021,Lingkungan
Sumberdand,Kebonsari,Kec.Sumbersari,Kab.Jember,Jawa Timur 68122.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Hasanah
NIM : 204105040006
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "*Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS melalui Dana QRIS di Yatim Mandiri Jember*" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 063/YYM-JBR/IX/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Ferdiani Putra P, S. Kep., M.M
Jabatan : Kepala Cabang
Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perum Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Siti Hasanah	204105040006

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 26 Maret – 13 Agustus 2024

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 02 Septemeber 2024

Hormat kami,



Adam Ferdiani Putra, S. Kep., M.M
Kepala Cabang

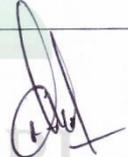
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI JEMBER

Nama : Siti Hasanah

Nim : 204105040006

Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Judul : Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS melalui dana QRIS di Yatim Mandiri Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1.	26-Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus wawancara dengan staff Keuangan yatim mandiri jember	Mbak Rina Dafita	
2.	05-April-2024	wawancara dengan kepala cabang Yatim Mandiri jember	Bapak Adam ferdiani Putra Pradana	
3.	23-April-2024	Wawancara dengan Zisco (Fundraiser) Yatim Mandiri Jember	Mas imam syafi'i	
4.	13-Mei-2024	Wawancara dengan Staff Keuangan Yatim Mandiri Jember	Mbak Rina Dafita	
5.	13-Mei-2024	Wawancara dengan Staff Admin Yatim Mandiri Jember	Mbak Rida Fauziah	
6.	13-Mei-2024	Wawancara dengan Muzakki Yatim Mandiri Jember	Muyas	
7.	13-Mei -2024	Wawancara dengan Muzakki Yatim Mandiri Jember	Bapak sholeh	
8.	13-Agustus-2024	Wawancara dengan Zisco (Fundraiser) Yatim Mandiri Jember	Mas Imam Syafi'i	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Adam selaku kepala Cabang Yatim Mandiri Jember



Wawancara dengan Mbak Rina selaku Staff Keuangan Yatim Mandiri Jember



Wawancara dengan Mas Imam selaku ZIS Consultanst Yatim Mandiri Jember

J E M B E R



Wawancara dengan Mbak Rida selaku Staff Admin Data Yatim Mandiri Jember



Wawancara dengan Mbak Muyas selaku Muzakki Yatim Mandiri Jember

J E M B E R



Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Muzakki Yatim Mandiri Jember

J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hasanah
NIM : 204105040006
Program Studi : Mazawa
Judul : Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS melalui dana QRIS di Yatim Mandiri Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 September 2024

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Mariyah Ulfah, M.El)

NIP. 197709142005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hasanah
NIM : 204105040006
Semester : 9 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 September 2024
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat
dan Wakaf

Aminatus Zahriyah, M. SI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Hasanah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Jember, 18 Mei 2001
Alamat : Jl. Malangsari Desa Kebonrejo, RT003/RW002
Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
Agama : Islam
No.Tlp : 081615530933
Email : anabhuna@gmail.com
Riwayat pendidikan
TK : TK Asmaul Husna (2005 – 2008)
MI/SD : SDN Pace 02 (2008 – 2014)
SMP : SMP Al-Falah Silo Jember (2014 – 2017)
SMA : SMA Al- Falah Silo Jember (2017 – 2020)
Perguruan tinggi : UIN KHAS JEMBER (2020-2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R